

Katalo g BPS: 110300

# KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK **INFLASI KOTA BATAM** TAHUN 2013

<http://kepri.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



# Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Batam Tahun 2013

Katalog BPS :  
1103002.2171

Ukuran Buku :  
21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman :  
ii + 142 Halaman

Naskah :  
Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),  
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab  
Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si

Editor  
Rahmad Iswanto, S.ST, M.Si

Penulis  
Doran Pandapotan Manik, S.ST  
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md  
Selvy Ristyandari

Pengolah Data  
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md  
Selvy Ristyandari

Perapihan Naskah  
Doran Pandapotan Manik, S.ST

Gambar Kulit  
Eling Kusnandar H, A.Md

*Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi "Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Batam Tahun 2013" merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2013 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2007=100.

Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

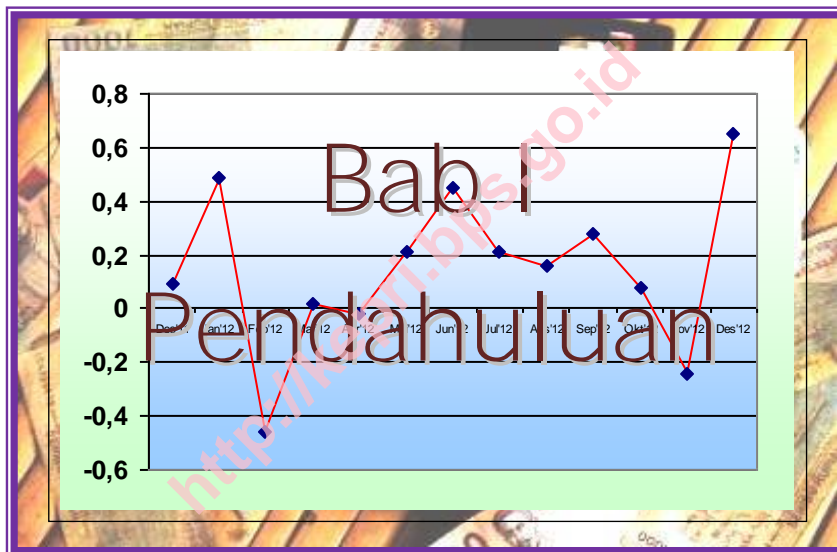
Tanjungpinang, Maret 2014  
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
K E P A L A,

Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi .....	1
1.2 Manfaat Angka Inflasi .....	3
1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi .....	3
1.4 Bobot Inflasi .....	4
1.5 Metode Penghitungan Inflasi .....	5
1.6 Ukuran Angka Inflasi .....	7
1.7 IHK Tahun Dasar 2007 .....	8
1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga .....	9
BAB II INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2013 .....	11
Lampiran	











## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat



suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.



## 1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

## 1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*aggregate*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:



- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

#### 1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

##### a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.



b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10 – 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30 – 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.

## 1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan



periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

- $I_n$  = Indeks periode ke-n
- $P_{ni}$  = Harga jenis barang i, periode ke-n
- $P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
- $P_{(n-1)i} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)
- $P_{oi} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
- $k$  = Jumlah jenis barang paket komoditas



Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (t)} - \text{IHK bulan (n) tahun (t-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (t-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan penambahan biaya hidup.

## 1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.



Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar 2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100.

#### 1.7 IHK Tahun Dasar 2007

Sejak Bulan Juni 2008 pengukuran angka inflasi di 66 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2007 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2007 di 66 kota IHK di seluruh Indonesia. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 66 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah





sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

### 1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).









## BAB II

## INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2013

Laju inflasi di Kota Batam selama (Januari-Desember) Tahun 2013 tercatat sebesar 7,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 127,82 pada Bulan Desember 2012 menjadi 137,80 pada Bulan Desember 2013. Laju inflasi sebesar 7,81 persen pada Tahun 2013 merupakan laju inflasi tertinggi kedua selama enam tahun terakhir ini, setelah pada tahun 2008 dengan inflasi sebesar 8,39 persen.

Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Batam  
Tahun 2008 - 2013 (%)  
(2007=100)

Kelompok	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	8,39	1,88	7,40	3,76	2,02	7,81
1. Bahan Makanan	13,50	1,13	12,08	5,20	1,95	14,29
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	7,54	7,65	11,75	3,08	2,83	5,38
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	8,09	0,81	4,49	2,88	0,81	4,40
4. Sandang	13,94	9,00	11,37	3,21	3,69	-0,16
5. Kesehatan	8,44	3,74	2,87	3,81	1,66	3,16
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	4,19	0,78	7,35	9,95	3,25	3,51
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	3,22	-3,16	0,83	1,92	1,88	11,89

Selama Tahun 2013, enam kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Batam telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 14,29 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 5,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 4,40 persen; kelompok kesehatan 3,16 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 3,51 persen, serta kelompok transpor, komunikasi



dan jasa keuangan sebesar 11,86 persen. Sedangkan satu kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Batam mengalami deflasi yaitu kelompok sandang sebesar 0,16 persen.

Tabel 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Setiap Bulannya Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2013 (%) (2007=100)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Temba-kau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0.94	2.01	1.19	1.14	0.08	0.18	0.09	-0.29
Februari	0.54	1.42	0.12	0.34	-0.96	0.97	0.00	0.77
Maret	-0.27	-1.07	0.70	0.14	-0.61	0.23	0.00	-0.70
April	0.18	0.44	0.34	0.25	-0.99	0.74	0.00	-0.03
Mei	0.30	0.89	0.64	0.07	-1.43	0.14	0.00	0.31
Juni	0.72	0.78	0.06	0.03	-0.37	0.22	0.27	3.02
Juli	2.16	3.38	0.51	0.01	-1.07	-0.10	0.83	7.32
Agustus	0.90	1.46	-0.04	0.83	3.38	0.47	1.00	0.23
September	0.53	0.58	0.63	0.31	2.06	0.10	0.36	0.18
Oktober	0.27	0.58	0.40	0.36	-0.84	0.00	0.10	0.16
Nopember	0.62	1.08	0.31	0.77	0.25	0.11	0.01	0.56
Desember	0.66	1.93	0.39	0.06	0.47	0.06	0.79	0.01

Selama tahun 2013 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam setiap bulannya sedikit berfluktuasi dimana selama sebelas bulan terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Juli 2013 sebesar 2,16 persen dan inflasi terendah terjadi pada Bulan April 2013 sebesar 0,18 persen. Sedangkan satu bulan sisanya terjadi deflasi pada Bulan Maret 2013 sebesar 0,24 persen (*lihat tabel 2*).



Dilihat dari sumbangan/andil inflasi selama Tahun 2013, Kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi sebesar 3,49 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar dibandingkan enam kelompok lainnya. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil sebesar 2,02 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2013. Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil sebesar 1,03 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar ketiga selama tahun 2013. Sedangkan empat kelompok lainnya memberikan andil inflasi, yaitu: Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,94 persen; Kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,21 persen; serta kelompok sandang mengalami deflasi sebesar 0,01 persen (*lihat tabel 3*).

Tabel 3. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Batam Selama Tahun 2013

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	7,81
1. Bahan Makanan	3,49
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,94
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1,03
4. Sandang	-0,01
5. Kesehatan	0,12
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,21
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	2,02

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama Tahun 2013 antara lain: bensin 1,44 persen; cabe merah 1,03 persen; bawang merah 0,40 persen; rokok kretek filter 0,22 persen;



tukang bukan mandor 0,19 persen; tarif listrik 0,19 persen; beras 0,18 persen, sewa rumah 0,18 persen; daging sapi 0,17 persen; angkutan dalam kota 0,17 persen; rokok putih 0,15 persen; kelapa 0,14 persen; tongkol 0,14 persen; mobil 0,14 persen; dan daging ayam ras 0,14 persen (*lihat tabel 4*).

Tabel 4. Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Batam selama Tahun 2013

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
1. Bensin	1,44
2. Cabe Merah	1,03
3. Bawang Merah	0,40
4. Rokok Kretek Filter	0,22
5. Tukang Bukan Mandor	0,19
6. Tarif Listrik	0,19
7. Beras	0,18
8. Sewa Rumah	0,18
9. Daging Sapi	0,17
10. Angkutan Dalam Kota	0,17
11. Rokok Putih	0,15
12. Kelapa	0,14
13. Tongkol	0,14
14. Mobil	0,14
15. Daging Ayam Ras	0,14

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Batam selama Tahun 2013, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik setiap bulannya.





BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Januari 2013





# BERITA RESMI STATISTIK

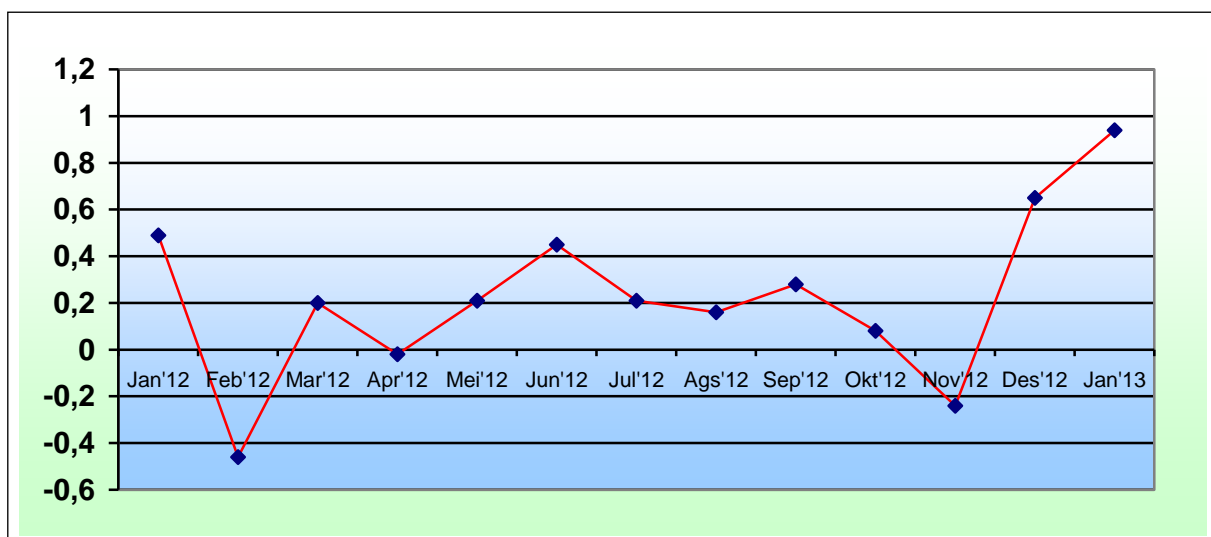
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 07/02/21/Th.VIII, 01 Februari 2013

## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JANUARI 2013 INFLASI 0,94 PERSEN

- ✦ Pada Bulan Januari 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,94 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 3,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,64 persen.
- ✦ Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,01 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 1,14 persen; kelompok sandang sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen.
- ✦ Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2013 dibandingkan dengan Bulan Januari 2012 di Kota Batam sebesar 2,47 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Januari 2012 s.d Januari 2013**



Tren (kecenderungan) terjadi inflasi pada awal tahun di Kota Batam, masih berlanjut pada awal Tahun 2013, dengan ditandai oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam dari 127,82 pada Bulan Desember 2012 menjadi 129,02 pada Bulan Januari 2013, yang berarti telah terjadi inflasi sebesar 0,94 persen. Terjadinya perubahan harga pada 79 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Januari 2013 ini, dimana sebanyak 66 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ketimun, cabe merah, kembang kol, nangka muda, tomat sayur, cabe rawit, terong panjang, dencis, kol putih/kubis, cumi-cumi, rokok putih, upah pembantu rumah tangga, kepiting/rajungan, telur ayam ras, mobil, ikan tongkol, dan kentang. Sebaliknya, 13 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga, yaitu: kangkung, sawi hijau, bayam, angkutan udara, wortel, kacang panjang, bawang putih, sotong, minyak goreng, apel, susu kental manis, shampo, dan daging sapi.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	Januari		Inflasi Tahun Ke Tahun	
	2012	2013	2012 *)	2013 **)
1. Banda Aceh	0,02	1,22	1,58	1,25
2. Lhokseumawe	1,00	1,75	2,75	1,13
3. Sibolga	2,53	3,78	3,58	4,56
4. Pematang Siantar	2,85	2,01	4,68	3,86
5. Medan	1,62	1,21	3,29	3,38
6. Padang Sidempuan	0,70	1,29	2,93	4,15
7. Padang	0,56	1,34	2,18	4,97
8. Pekanbaru	1,28	2,00	4,33	4,09
9. Dumai	0,46	1,28	1,52	4,06
10. Jambi	1,09	1,46	2,03	4,59
11. Palembang	0,17	0,64	3,11	3,20
12. Bengkulu	0,93	1,17	3,19	4,86
13. Bandar Lampung	0,63	1,00	4,03	4,69
14. Pangkal Pinang	2,83	1,25	5,42	4,94
<b>15. Batam</b>	<b>0,49</b>	<b>0,94</b>	<b>3,43</b>	<b>2,47</b>
16. Tanjungpinang	1,22	1,89	2,99	4,60

Ket : \*) Januari 2012 terhadap Januari 2011

\*\* \*) Januari 2013 terhadap Januari 2012

Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2013 dibandingkan dengan Bulan Januari 2012) di Kota Batam tercatat sebesar 2,47 persen, lebih kecil dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 3,43 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi Sibolga sebesar 3,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,64 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 62 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 3,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,01 persen. Sebaliknya hanya 4 kota IHK yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong yaitu sebesar 0,98 persen dan deflasi terendah di Kota Ternate sebesar 0,20 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 46 dari 62 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Januari 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2013	Inflasi Januari 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>129,02</b>	<b>0,94</b>	<b>0,94</b>
1. Bahan Makanan	146,96	2,01	0,49
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	138,21	1,19	0,20
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	121,46	1,14	0,27
4. Sandang	157,59	0,08	0,01
5. Kesehatan	122,22	0,18	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,50	0,09	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	104,11	-0,29	-0,05

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Januari 2013, tercatat 6 (enam) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,01 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 1,14 persen; kelompok sandang sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi

dan olahraga sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada awal Tahun 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,01 persen atau naik dari 144,06 pada Bulan Desember 2012 menjadi 146,96 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,01 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,49 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,01 persen merupakan akibat dari naiknya indeks pada sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,70 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,20 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,54 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,12 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,01 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,41 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,92 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 12,69 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, dua subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,15 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,57 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Bulan Januari 2013 ini, tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,19 persen atau naik dari 136,59 pada Bulan Desember 2012 menjadi 138,21. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks dua dari tiga subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,22 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 4,41 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,19 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,20 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada Bulan Januari 2013 ini kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 1,14 persen atau naik dari 120,09 pada bulan sebelumnya menjadi 121,46 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,14 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,27 persen.

Terjadinya kenaikan indeks kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tidak terlepas dari kenaikan indeks pada tiga dari empat subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,25 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,15 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 3,70 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok sandang pada Bulan Januari 2013 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen atau naik dari 157,47 menjadi 157,59. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,08 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil sebesar 0,01 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat hanya satu subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,21 persen. Sedangkan tiga subkelompok yang lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding Bulan Desember 2012, yaitu: subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini tercatat ada dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 0,08 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,39 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan yang lalu. Dengan kenaikan indeks harga subkelompok obat-obatan serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen atau indeksnya naik dari 122,00 pada bulan sebelumnya menjadi 122,22 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Sama dengan kondisi bulan sebelumnya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Bulan Januari 2013 ini juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 131,38 pada Bulan Desember 2012 menjadi 131,50 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan Bulan Desember 2012.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,09 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut mendorong terjadinya inflasi di Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Berbeda dengan bulan sebelumnya, Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen atau turun dari 104,41 pada Bulan Desember 2012 menjadi 104,11 pada bulan ini.



Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,42 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,29 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,05 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Januari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	128,74	1,22
2.	Lhokseumawe	135,85	1,75
3.	Sibolga	145,96	3,78
4.	Pematang Siantar	141,92	2,01
5.	Medan	136,79	1,21
6.	Padang Sidempuan	138,79	1,29
7.	Padang	142,03	1,34
8.	Pekan Baru	136,36	2,00
9.	Dumai	140,05	1,28
10.	Jambi	141,15	1,46
11.	Palembang	134,29	0,64
12.	Bengkulu	144,02	1,17
13.	Bandar Lampung	148,79	1,00
14.	Pangkal Pinang	150,73	1,25
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>129,02</b>	<b>0,94</b>
16.	Tanjungpinang	137,50	1,89
17.	Jakarta	134,75	0,88
18.	Bogor	135,95	0,58
19.	Sukabumi	136,69	1,09
20.	Bandung	129,39	0,64
21.	Cirebon	139,69	0,60
22.	Bekasi	134,62	1,49
23.	Depok	135,25	1,29
24.	Tasikmalaya	138,48	1,15
25.	Purwokerto	136,25	1,63
26.	Surakarta	126,11	1,33
27.	Semarang	135,62	0,99
28.	Tegal	135,30	0,77
29.	Yogyakarta	137,02	0,96
30.	Jember	137,45	1,17
31.	Sumenep	135,48	1,54
32.	Kediri	136,03	1,05
33.	Malang	137,16	0,94
34.	Probolinggo	142,00	1,02
35.	Madiun	140,10	1,39
36.	Surabaya	136,24	0,89
37.	Serang	141,31	1,41
38.	Tangerang	137,27	0,74
39.	Cilegon	135,58	1,25
40.	Denpasar	138,52	1,41

<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	149,30	1,56
42. Bima	148,27	1,42
43. Maumere	158,20	1,95
44. Kupang	147,27	1,27
45. Pontianak	146,32	0,01
46. Singkawang	141,87	1,04
47. Sampit	141,47	2,91
48. Palangkaraya	147,29	1,63
49. Banjarmasin	145,11	1,14
50. Balikpapan	145,77	1,09
51. Samarinda	147,90	2,09
52. Tarakan	163,42	2,16
53. Manado	133,08	-0,49
54. Palu	142,60	0,18
55. Watampone	150,27	0,97
56. Makassar	136,52	1,19
57. Pare-pare	136,32	1,16
58. Palopo	142,95	0,51
59. Kendari	141,24	0,06
60. Gorontalo	140,21	0,64
61. Mamuju	138,62	0,27
62. Ambon	143,29	1,81
63. Ternate	136,59	-0,20
64. Manokwari	148,97	-0,75
65. Sorong	152,00	-0,98
66. Jayapura	133,24	0,40

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Desember 2012 dan Januari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2012	% Perub thd November 2012	IHK Januari 2013	% Perub thd Desember 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>127,82</b>	<b>0,65</b>	<b>129,02</b>	<b>0,94</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>144,06</b>	<b>1,29</b>	<b>146,96</b>	<b>2,01</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	141,89	0,26	142,88	0,70
Daging dan Hasil-hasilnya	135,19	0,32	138,16	2,20
Ikan segar	152,06	-0,41	155,92	2,54
Ikan diawetkan	158,93	0,13	159,12	0,12
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,13	-0,67	127,65	2,01
Sayuran	152,69	13,45	150,93	-1,15
Kacang-kacangan	162,05	0,00	162,71	0,41
Buah-buahan	151,74	-0,43	153,14	0,92
Bumbu-bumbuan	134,79	0,90	151,90	12,69
Lemak dan minyak	160,28	-0,01	159,36	-0,57
Bahan makanan lainnya	140,78	0,02	141,05	0,19
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>136,59</b>	<b>0,46</b>	<b>138,21</b>	<b>1,19</b>
Makanan jadi	131,22	0,08	131,22	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	131,17	0,10	131,46	0,22
Tembakau dan minuman beralkohol	154,71	1,56	161,54	4,41
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>120,09</b>	<b>0,03</b>	<b>121,46</b>	<b>1,14</b>
Biaya tempat tinggal	113,50	0,00	114,92	1,25
Bahan bakar, penerangan dan air	133,24	0,02	133,24	0,00
Perlengkapan rumah tangga	119,15	0,13	119,33	0,15
Penyelenggaraan rumah tangga	124,03	0,18	128,62	3,70
<b>IV. SANDANG</b>	<b>157,47</b>	<b>0,79</b>	<b>157,59</b>	<b>0,08</b>
Sandang laki-laki	141,82	2,64	141,82	0,00
Sandang wanita	137,30	0,53	137,30	0,00
Sandang anak-anak	137,54	1,10	137,54	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	204,75	-0,31	205,17	0,21
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>122,00</b>	<b>0,11</b>	<b>122,22</b>	<b>0,18</b>
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,72	0,00	107,81	0,08
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,53	0,27	122,00	0,39
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,38</b>	<b>0,02</b>	<b>131,50</b>	<b>0,09</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	123,80	0,00	124,12	0,26
Olah raga	109,26	0,61	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>104,41</b>	<b>1,06</b>	<b>104,11</b>	<b>-0,29</b>
Transpor	110,93	1,56	110,46	-0,42
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	0,00	111,06	0,00



BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Februari 2013





# BERITA RESMI STATISTIK

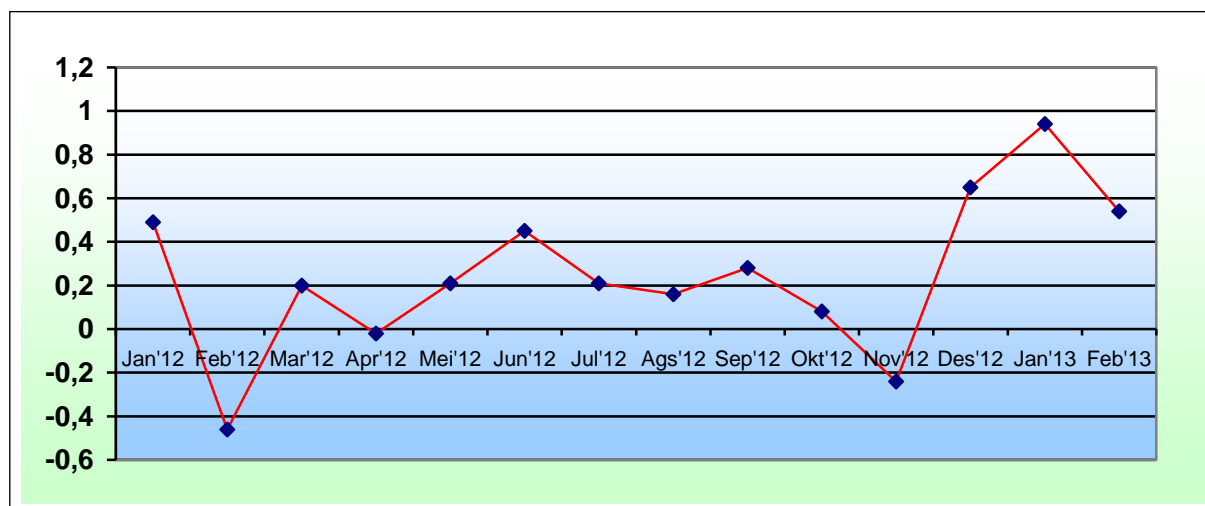
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 16/03/21/Th.VIII, 1 Maret 2013

## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN FEBRUARI 2013 INFLASI 0,54 PERSEN

- ✦ Pada Bulan Februari 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,54 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,12 persen.
- ✦ Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga pada 5 (lima) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,42 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,77 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,96 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami penurunan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.
- ✦ Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2013 di Kota Batam sebesar 1,49 persen dan laju inflasi 'year on year' (Februari 2013 dibanding dengan Februari 2012) di Kota Batam sebesar 3,50 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Februari 2012 s.d Februari 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Februari 2013 mengalami kenaikan dari 129,02 pada Bulan Januari 2013 menjadi 129,72 atau terjadi inflasi sebesar 0,54 persen. Terjadinya perubahan harga pada 97 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Februari 2013 ini, dimana sebanyak 74 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, cabe merah, pasir, udang basah, tomat sayur, telur ayam ras, beras, ongkos bidan, cabe rawit, kentang, jeruk, tomat buah, ikan tongkol, dencis, kangkung, dan ikan selar. Sebaliknya, 23 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga, antara lain: emas perhiasan, ketimun, daging ayam ras, wortel, bayam, sawi hijau, bawang merah, buncis, kembang kol, terong panjang, kol putih/kubis, daging sapi, mie kering instant, minyak goreng, kacang panjang, ayam hidup, dan ikan tenggiri.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

	Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	-0,28	0,30	-0,25	1,52	1,83
2.	Lhokseumawe	-0,35	1,78	0,65	3,56	3,29
3.	Sibolga	-1,23	0,12	1,26	3,90	5,99
4.	Pematang Siantar	-0,83	1,16	1,99	3,19	5,95
5.	Medan	-0,82	0,80	0,78	2,02	5,07
6.	Padang Sidempuan	-0,20	0,30	0,50	1,59	4,67
7.	Padang	-0,90	0,63	-0,34	1,98	6,59
8.	Pekanbaru	-0,58	0,56	0,69	2,57	5,28
9.	Dumai	-0,62	0,41	-0,17	1,70	5,14
10.	Jambi	-1,29	0,52	-0,21	1,98	6,51
11.	Palembang	-0,44	0,71	-0,27	1,35	4,38
12.	Bengkulu	-0,90	0,69	0,03	1,88	6,54
13.	Bandar Lampung	-0,11	0,73	0,52	1,74	5,56
14.	Pangkal Pinang	-1,08	1,19	1,72	2,45	7,34
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>-0,46</b>	<b>0,54</b>	<b>0,03</b>	<b>1,49</b>	<b>3,50</b>
16.	Tanjung Pinang	-0,31	0,82	0,91	2,73	5,79

Ket : \*) Februari 2013 terhadap Februari 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2013 di Kota Batam sebesar 1,49 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,03 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Februari 2013 dibanding dengan Februari 2012) di Kota Batam sebesar 3,50 persen, juga lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,56 persen.



Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,12 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 60 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 3,15 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,12 persen. Sebaliknya hanya 6 kota IHK yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 2,29 persen dan deflasi terendah di Kota Sampit sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 49 dari 60 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Februari 2013**

Kelompok Pengeluaran [1]	Indeks Februari 2013 [2]	Inflasi Februari 2013 [3]	Andil Inflasi [4]
<b>U m u m</b>	<b>129,72</b>	<b>0,54</b>	<b>0,54</b>
1. Bahan Makanan	149,05	1,42	0,35
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	138,37	0,12	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	121,87	0,34	0,08
4. Sandang	156,08	-0,96	-0,08
5. Kesehatan	123,40	0,97	0,04
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,50	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	104,91	0,77	0,13

### Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Februari 2013, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,42 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,77 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,96 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

## **1. Kelompok Bahan Makanan**

Selama dua bulan di Tahun 2013 ini, kelompok bahan makanan selalu mengalami kenaikan indeks, dimana pada Bulan Februari indeksnya naik sebesar 1,42 persen atau naik dari 146,96 pada bulan lalu menjadi 149,05 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,42 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,35 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,42 persen merupakan akibat dari naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,62 persen; subkelompok ikan segar sebesar 3,19 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,43 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 1,81 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,10 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,42 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,21 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,64 persen. Sebaliknya, tiga subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,19 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,66 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,20 persen.

## **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Bulan Februari 2013 ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen atau naik dari 138,21 pada Bulan Januari menjadi 138,37. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,52 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,02 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,12 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada Bulan Februari 2013 ini kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,34 persen atau naik dari 121,46 pada bulan sebelumnya menjadi 121,87 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,34 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,08 persen.

Terjadinya kenaikan indeks kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tidak terlepas dari kenaikan indeks pada semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,51 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,03 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,23 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,26 persen.

### **4. Kelompok Sandang**

Jika pada bulan yang lalu kelompok sandang mengalami kenaikan indeks, tetapi pada Bulan Februari 2013 ini terjadi hal yang sebaliknya dimana indeks kelompok sandang mengalami penurunan sebesar 0,96 persen atau turun dari 157,59 menjadi 156,08. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,96 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi inflasi Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,08 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat hanya satu subkelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,62 persen. Sedangkan tiga subkelompok yang lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding Bulan Januari 2013, yaitu: subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini tercatat ada tiga subkelompok yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 2,59 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 0,81 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan yang lalu. Dengan kenaikan indeks harga pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,97 persen atau indeksnya naik dari 122,22 pada bulan sebelumnya menjadi 123,40 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,97 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks harga, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Januari 2013.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Jika pada bulan yang lalu kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks, tetapi pada Bulan Februari 2013 ini terjadi hal yang sebaliknya dimana indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen atau naik dari 104,11 menjadi 104,91. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 1,11 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,77 persen pada bulan ini, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,13 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Februari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	129,12	0,30
2.	Lhokseumawe	138,27	1,78
3.	Sibolga	146,13	0,12
4.	Pematang Siantar	143,57	1,16
5.	Medan	137,88	0,80
6.	Padang Sidempuan	139,20	0,30
7.	Padang	142,93	0,63
8.	Pekan Baru	137,12	0,56
9.	Dumai	140,63	0,41
10.	Jambi	141,88	0,52
11.	Palembang	135,24	0,71
12.	Bengkulu	145,02	0,69
13.	Bandar Lampung	149,88	0,73
14.	Pangkal Pinang	152,52	1,19
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>129,72</b>	<b>0,54</b>
16.	Tanjungpinang	138,63	0,82
17.	Jakarta	135,63	0,65
18.	Bogor	136,72	0,57
19.	Sukabumi	137,96	0,93
20.	Bandung	130,72	1,03
21.	Cirebon	140,50	0,58
22.	Bekasi	135,52	0,67
23.	Depok	136,23	0,72
24.	Tasikmalaya	139,87	1,00
25.	Purwokerto	136,79	0,40
26.	Surakarta	127,41	1,03
27.	Semarang	136,84	0,90
28.	Tegal	135,61	0,23
29.	Yogyakarta	138,29	0,93
30.	Jember	138,75	0,95
31.	Sumenep	136,83	1,00
32.	Kediri	137,31	0,94
33.	Malang	138,37	0,88
34.	Probolinggo	143,22	0,86
35.	Madiun	141,15	0,75
36.	Surabaya	137,64	1,03
37.	Serang	142,87	1,10
38.	Tangerang	138,67	1,02
39.	Cilegon	137,25	1,23
40.	Denpasar	140,17	1,19


<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	150,81	1,01
42.	Bima	149,76	1,00
43.	Maumere	156,74	-0,92
44.	Kupang	148,09	0,56
45.	Pontianak	147,84	1,04
46.	Singkawang	143,10	0,87
47.	Sampit	141,45	-0,01
48.	Palangkaraya	147,15	-0,10
49.	Banjarmasin	145,73	0,43
50.	Balikpapan	146,56	0,54
51.	Samarinda	148,90	0,68
52.	Tarakan	163,88	0,28
53.	Manado	134,81	1,30
54.	Palu	143,42	0,58
55.	Watampone	151,04	0,51
56.	Makassar	137,51	0,73
57.	Pare-pare	137,24	0,67
58.	Palopo	143,95	0,70
59.	Kendari	141,10	-0,10
60.	Gorontalo	140,12	-0,06
61.	Mamuju	138,97	0,25
62.	Ambon	140,01	-2,29
63.	Ternate	137,81	0,89
64.	Manokwari	149,81	0,56
65.	Sorong	153,65	1,09
66.	Jayapura	137,44	3,15

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Januari dan Februari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2013	% Perub thd Desember 2012	IHK Februari 2013	% Perub thd Januari 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>129,02</b>	<b>0,94</b>	<b>129,72</b>	<b>0,54</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>146,96</b>	<b>2,01</b>	<b>149,05</b>	<b>1,42</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	142,88	0,70	143,76	0,62
Daging dan Hasil-hasilnya	138,16	2,20	136,51	-1,19
Ikan segar	155,92	2,54	160,89	3,19
Ikan diawetkan	159,12	0,12	159,81	0,43
Telur, susu dan hasil-hasilnya	127,65	2,01	129,96	1,81
Sayuran	150,93	-1,15	149,94	-0,66
Kacang-kacangan	162,71	0,41	162,88	0,10
Buah-buahan	153,14	0,92	156,84	2,42
Bumbu-bumbuan	151,90	12,69	161,33	6,21
Lemak dan minyak	159,36	-0,57	159,04	-0,20
Bahan makanan lainnya	141,05	0,19	143,36	1,64
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>138,21</b>	<b>1,19</b>	<b>138,37</b>	<b>0,12</b>
Makanan jadi	131,22	0,00	131,25	0,02
Minuman yang tidak beralkohol	131,46	0,22	132,14	0,52
Tembakau dan minuman beralkohol	161,54	4,41	161,58	0,02
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>121,46</b>	<b>1,14</b>	<b>121,87</b>	<b>0,34</b>
Biaya tempat tinggal	114,92	1,25	115,51	0,51
Bahan bakar, penerangan dan air	133,24	0,00	133,28	0,03
Perlengkapan rumah tangga	119,33	0,15	119,60	0,23
Penyelenggaraan rumah tangga	128,62	3,70	128,95	0,26
<b>IV. SANDANG</b>	<b>157,59</b>	<b>0,08</b>	<b>156,08</b>	<b>-0,96</b>
Sandang laki-laki	141,82	0,00	141,82	0,00
Sandang wanita	137,30	0,00	137,30	0,00
Sandang anak-anak	137,54	0,00	137,54	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	205,17	0,21	199,80	-2,62
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>122,22</b>	<b>0,18</b>	<b>123,40</b>	<b>0,97</b>
Jasa kesehatan	124,05	0,00	127,26	2,59
Obat-obatan	107,81	0,08	108,68	0,81
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	122,00	0,39	122,01	0,01
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,50</b>	<b>0,09</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	124,12	0,26	124,12	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>104,11</b>	<b>-0,29</b>	<b>104,91</b>	<b>0,77</b>
Transpor	110,46	-0,42	111,69	1,11
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	0,00	111,06	0,00







BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Maret 2013

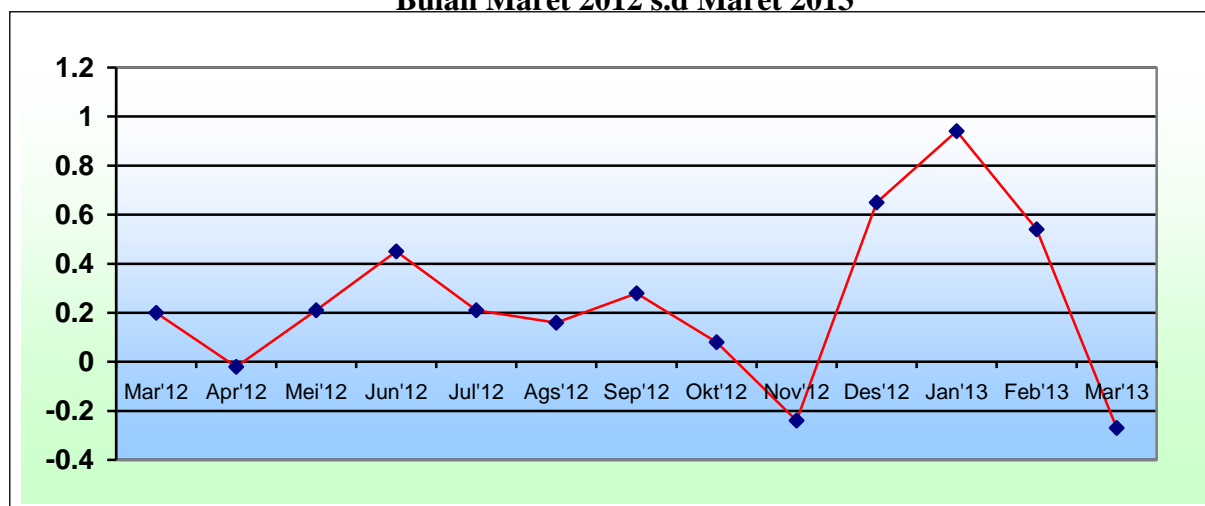




## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN MARET 2013 DEFLASI 0,27 PERSEN

- ✦ Pada Bulan Maret 2013 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,27 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen.
- ✦ Deflasi di Kota Batam disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,07 persen; kelompok sandang sebesar 0,61 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,70 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,14 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan lalu.
- ✦ Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2013 di Kota Batam sebesar 1,21 persen dan laju inflasi 'year on year' (Maret 2013 dibanding dengan Maret 2012) di Kota Batam sebesar 3,02 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Maret 2012 s.d Maret 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Maret 2013 mengalami penurunan dari 129,72 pada Bulan Februari 2013 menjadi 129,37 atau terjadi deflasi sebesar 0,27 persen. Turunnya indeks harga pada Bulan Maret ini merupakan deflasi yang pertama pada Tahun 2013, setelah selama dua bulan sebelumnya selalu mengalami inflasi. Terjadinya perubahan harga pada 105 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Bulan Maret 2013, dimana sebanyak 26 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabe merah, angkutan udara, bayam, emas perhiasan, telur ayam ras, kacang panjang, ikan tongkol, kol putih/kubis, tomat sayur, bawang merah, dencis, udang basah, sawi hijau, minyak goreng, kembang kol, kentang, dan daging ayam ras. Sebaliknya, 79 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: rokok kretek filter, beras, ayam goreng, rokok kretek, kangkung, bahan bakar rumah tangga, biskuit, cabe rawit, apel, anggur, bawang putih, rokok putih, lele, bensin, sotong, nangka muda, pisang, sepeda motor, sate, jeruk, soto, dan minuman ringan.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	0,41	-0,12	0,16	1,39	1,29
2. Lhokseumawe	0,55	0,46	1,20	4,03	3,19
3. Sibolga	-0,44	-0,18	0,82	3,71	6,26
4. Pematang Siantar	-0,39	0,30	1,60	3,50	6,68
5. Medan	-0,26	0,42	0,52	2,45	5,78
6. Padang Sidempuan	-0,14	-0,50	0,36	1,08	4,29
7. Padang	0,43	0,34	0,09	2,33	6,50
8. Pekanbaru	-0,03	0,04	0,66	2,62	5,36
9. Dumai	-0,41	-0,01	-0,58	1,68	5,56
10. Jambi	0,52	0,10	0,31	2,08	6,06
11. Palembang	0,04	0,85	-0,23	2,21	5,23
12. Bengkulu	-0,12	0,72	-0,10	2,61	7,44
13. Bandar Lampung	-0,21	0,97	0,31	2,73	6,81
14. Pangkal Pinang	0,34	1,70	2,06	4,20	8,80
<b>15. Batam</b>	<b>0,20</b>	<b>-0,27</b>	<b>0,23</b>	<b>1,21</b>	<b>3,02</b>
16. Tanjung Pinang	-0,20	-0,87	0,71	1,84	5,08

Ket : \*) Maret 2013 terhadap Maret 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2013 di Kota Batam sebesar 1,21 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,23 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Maret 2013 dibanding dengan Maret 2012) di Kota Batam sebesar 3,02 persen, lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 3,27 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 58 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,73 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,04 persen. Sebaliknya hanya 8 kota IHK yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura yaitu sebesar 2,63 persen dan deflasi terendah di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke empat dari delapan kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Maret 2013**

Kelompok Pengeluaran [1]	Indeks Maret 2013 [2]	Inflasi Maret 2013 [3]	Andil Inflasi [4]
<b>U m u m</b>	<b>129,37</b>	<b>-0,27</b>	<b>-0,27</b>
1. Bahan Makanan	147,45	-1,07	-0,27
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,34	0,70	0,12
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	122,04	0,14	0,03
4. Sandang	155,13	-0,61	-0,04
5. Kesehatan	123,68	0,23	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,50	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	104,18	-0,70	-0,12

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Maret 2013, tercatat 3 (tiga) kelompok pengeluaran

mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,07 persen; kelompok sandang sebesar 0,61 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,70 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,14 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan lalu.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Maret 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,07 persen atau turun dari 149,05 pada Bulan Februari 2013 menjadi 147,45. Dengan penurunan indeks sebesar 1,07 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju deflasi Kota Batam dengan andil yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,27 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,07 persen merupakan akibat dari turunnya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok ikan segar sebesar 0,29 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,95 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 5,99 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 5,61 persen, serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,38 persen. Sebaliknya, tercatat lima subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,61 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,38 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,03 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,41 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,21 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Selama triwulan I Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,70 persen atau naik dari 138,37 pada Bulan Februari 2013 menjadi 139,34. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnnya, yaitu:

subkelompok makanan jadi sebesar 0,56 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,20 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,34 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,70 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memperlambat laju deflasi Kota Batam dengan andil negatif sebesar -0,12 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Maret 2013 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,14 persen atau naik dari 121,87 pada bulan sebelumnya menjadi 122,04 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,14 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan laju deflasi Kota Batam dengan andil sebesar -0,03 persen.

Tiga dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,08 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,26 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,24 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Selama dua bulan sebelumnya kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Namun pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 156,08 pada Bulan Februari 2013 menjadi 155,13 atau indeksnya turun sebesar 0,61 persen. Terjadinya penurunan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,90 persen, yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,08 persen; dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,24 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Februari 2013.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,61 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju deflasi Kota Batam Bulan Maret 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,23 persen atau indeksnya naik dari 123,40 pada bulan sebelumnya menjadi 123,68 di bulan ini. Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,23 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan laju deflasi Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,33 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan, dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Februari 2013.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks sebesar 0,70 persen atau turun dari 104,91 pada Bulan Februari 2013 menjadi 104,18 pada bulan ini. Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 1,04 persen, yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok jasa keuangan sebesar 0,94 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.



Dengan penurunan indeks sebesar 0,70 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong terjadinya deflasi di Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,12 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Maret 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	128,96	-0,12
2.	Lhokseumawe	138,90	0,46
3.	Sibolga	145,86	-0,18
4.	Pematang Siantar	144,00	0,30
5.	Medan	138,46	0,42
6.	Padang Sidempuan	138,50	-0,50
7.	Padang	143,42	0,34
8.	Pekan Baru	137,18	0,04
9.	Dumai	140,61	-0,01
10.	Jambi	142,02	0,10
11.	Palembang	136,39	0,85
12.	Bengkulu	146,06	0,72
13.	Bandar Lampung	151,33	0,97
14.	Pangkal Pinang	155,12	1,70
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>129,37</b>	<b>-0,27</b>
16.	Tanjungpinang	137,43	-0,87
17.	Jakarta	136,20	0,42
18.	Bogor	138,77	1,50
19.	Sukabumi	138,29	0,24
20.	Bandung	131,54	0,63
21.	Cirebon	142,89	1,70
22.	Bekasi	136,18	0,49
23.	Depok	137,66	1,05
24.	Tasikmalaya	140,21	0,24
25.	Purwokerto	137,39	0,44
26.	Surakarta	129,23	1,43
27.	Semarang	138,14	0,95
28.	Tegal	135,76	0,11
29.	Yogyakarta	139,38	0,79
30.	Jember	139,66	0,66
31.	Sumenep	137,77	0,69
32.	Kediri	138,00	0,50
33.	Malang	139,65	0,93
34.	Probolinggo	144,54	0,92
35.	Madiun	142,52	0,97
36.	Surabaya	138,95	0,95
37.	Serang	144,58	1,20
38.	Tangerang	140,16	1,07
39.	Cilegon	138,76	1,10
40.	Denpasar	141,69	1,08

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	151,89	0,72
42.	Bima	151,54	1,19
43.	Maumere	157,23	0,31
44.	Kupang	149,82	1,17
45.	Pontianak	149,35	1,02
46.	Singkawang	143,43	0,23
47.	Sampit	142,22	0,54
48.	Palangkaraya	147,80	0,44
49.	Banjarmasin	146,00	0,19
50.	Balikpapan	147,84	0,87
51.	Samarinda	149,08	0,12
52.	Tarakan	164,96	0,66
53.	Manado	136,86	1,52
54.	Palu	143,27	-0,10
55.	Watampone	151,29	0,17
56.	Makassar	137,86	0,25
57.	Pare-pare	137,33	0,07
58.	Palopo	144,84	0,62
59.	Kendari	141,41	0,22
60.	Gorontalo	141,62	1,07
61.	Mamuju	140,21	0,89
62.	Ambon	141,12	0,79
63.	Ternate	138,49	0,49
64.	Manokwari	151,40	1,06
65.	Sorong	156,31	1,73
66.	Jayapura	133,82	-2,63

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Februari dan Maret 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2013	% Perub thd Januari 2013	IHK Maret 2013	% Perub thd Februari 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>129,72</b>	<b>0,54</b>	<b>129,37</b>	<b>-0,27</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>149,05</b>	<b>1,42</b>	<b>147,45</b>	<b>-1,07</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	143,76	0,62	144,63	0,61
Daging dan Hasil-hasilnya	136,51	-1,19	136,41	-0,07
Ikan segar	160,89	3,19	160,42	-0,29
Ikan diawetkan	159,81	0,43	160,42	0,38
Telur, susu dan hasil-hasilnya	129,96	1,81	128,72	-0,95
Sayuran	149,94	-0,66	140,96	-5,99
Kacang-kacangan	162,88	0,10	162,93	0,03
Buah-buahan	156,84	2,42	159,05	1,41
Bumbu-bumbuan	161,33	6,21	152,28	-5,61
Lemak dan minyak	159,04	-0,20	158,44	-0,38
Bahan makanan lainnya	143,36	1,64	143,66	0,21
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>138,37</b>	<b>0,12</b>	<b>139,34</b>	<b>0,70</b>
Makanan jadi	131,25	0,02	131,99	0,56
Minuman yang tidak beralkohol	132,14	0,52	132,41	0,20
Tembakau dan minuman beralkohol	161,58	0,02	163,75	1,34
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>121,87</b>	<b>0,34</b>	<b>122,04</b>	<b>0,14</b>
Biaya tempat tinggal	115,51	0,51	115,60	0,08
Bahan bakar, penerangan dan air	133,28	0,03	133,62	0,26
Perlengkapan rumah tangga	119,60	0,23	119,60	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	128,95	0,26	129,26	0,24
<b>IV. SANDANG</b>	<b>156,08</b>	<b>-0,96</b>	<b>155,13</b>	<b>-0,61</b>
Sandang laki-laki	141,82	0,00	141,94	0,08
Sandang wanita	137,30	0,00	137,63	0,24
Sandang anak-anak	137,54	0,00	137,54	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	199,80	-2,62	196,01	-1,90
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>123,40</b>	<b>0,97</b>	<b>123,68</b>	<b>0,23</b>
Jasa kesehatan	127,26	2,59	127,26	0,00
Obat-obatan	108,68	0,81	109,29	0,56
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	122,01	0,01	122,41	0,33
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	124,12	0,00	124,12	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>104,91</b>	<b>0,77</b>	<b>104,18</b>	<b>-0,70</b>
Transpor	111,69	1,11	110,53	-1,04
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	0,00	112,10	0,94



BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan April 2013





# BERITA RESMI STATISTIK

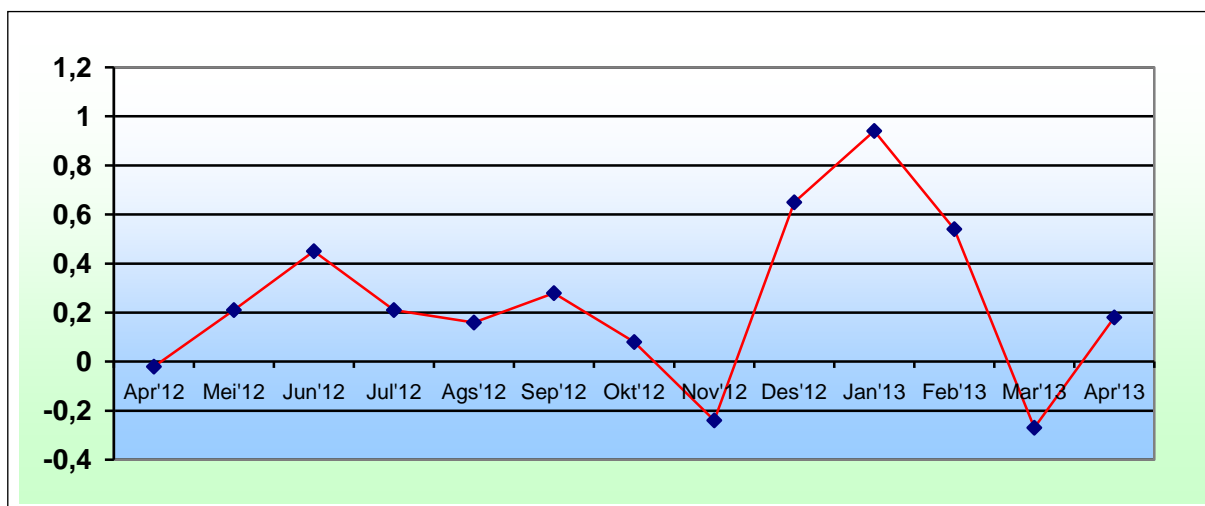
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 26/05/21/Th.VIII, 1 Mei 2013

## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN APRIL 2013 INFLASI 0,18 PERSEN

- Pada Bulan April 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,44 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,25 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok sandang sebesar 0,99 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,03 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks harganya stabil dibandingkan bulan lalu.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2013 di Kota Batam sebesar 1,39 persen dan laju inflasi 'year on year' (April 2013 dibanding dengan April 2012) di Kota Batam sebesar 3,23 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan April 2012 s.d April 2013**



Setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi, hal sebaliknya terjadi pada Bulan April 2013 ini dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam mengalami kenaikan dari 129,37 pada Bulan Maret 2013 menjadi 129,60 atau terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Terjadinya perubahan harga pada 84 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan April 2013, dimana sebanyak 61 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bawang merah, sewa rumah, sawi hijau, beras, apel, cabe merah, ikan selar, tomat sayur, pizza, rokok kretek filter, obat dengan resep, rokok putih, gula pasir, udang basah, shampo, pasta gigi, ice cream, tomat buah, ketimun, dan minyak goreng. Sebaliknya, 23 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: emas perhiasan, telur ayam ras, cabe rawit, kacang panjang, kangkung, dencis, kentang, ikan tongkol, ikan kakap merah, bensin, cabe hijau, anggur, kol putih/kubis, bayam, cumi-cumi, daging ayam ras, besi beton, nangka muda, buncis, labu siam/jipang, wortel, dan jeruk.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,13	0,29	0,02	1,69	1,72
2. Lhokseumawe	0,20	0,09	1,41	4,12	3,08
3. Sibolga	0,35	0,74	1,18	4,48	6,67
4. Pematang Siantar	0,64	0,31	2,25	3,82	6,33
5. Medan	0,20	0,74	0,72	3,20	6,35
6. Padang Sidempuan	-0,23	0,81	0,13	1,90	5,37
7. Padang	0,46	0,56	0,55	2,90	6,60
8. Pekanbaru	0,21	0,34	0,87	2,97	5,50
9. Dumai	0,33	0,17	-0,25	1,86	5,40
10. Jambi	0,05	-0,08	0,36	2,01	5,93
11. Palembang	0,49	0,04	0,26	2,25	4,75
12. Bengkulu	0,03	0,25	-0,07	2,87	7,68
13. Bandar Lampung	0,40	-0,48	0,71	2,23	5,88
14. Pangkal Pinang	1,76	0,66	3,86	4,88	7,62
<b>15. Batam</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,18</b>	<b>0,21</b>	<b>1,39</b>	<b>3,23</b>
16. Tanjungpinang	-0,29	-0,01	0,42	1,83	5,38

Ket : \*) April 2013 terhadap April 2012



Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 1,39 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,21 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (April 2013 dibanding dengan April 2012) di Kota Batam sebesar 3,23 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 3,69 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 28 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 38 kota IHK lainnya yang mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Maumere sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah di Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 18 dari 28 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan April 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2013	Inflasi April 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>129,60</b>	<b>0,18</b>	<b>0,18</b>
1. Bahan Makanan	148,10	0,44	0,11
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	139,82	0,34	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	122,35	0,25	0,06
4. Sandang	153,59	-0,99	-0,07
5. Kesehatan	124,60	0,74	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,50	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	104,15	-0,03	-0,01

### Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan April 2013, tercatat 4 (empat) kelompok pengeluaran

mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,44 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,25 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok sandang sebesar 0,99 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks harganya stabil dibandingkan bulan lalu.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada Bulan April 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,44 persen atau naik dari 147,45 pada Bulan Maret 2013 menjadi 148,10 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,44 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan, yaitu sebesar 0,11 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,44 persen merupakan akibat naiknya indeks pada tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,61 persen; subkelompok ikan segar sebesar 0,04 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,81 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,08 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 4,22 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,19 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, tercatat tiga subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,05 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 1,96 persen; dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Selama empat bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,34 persen atau naik dari 139,34 pada Bulan Maret 2013 menjadi 139,82. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,34 persen berarti

kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

Seluruh subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,17 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,43 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,62 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan April 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen atau naik dari 122,04 pada bulan sebelumnya menjadi 122,35 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,43 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,12 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Selama tiga bulan berturut-turut kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 155,13 pada Bulan Maret 2013 menjadi 153,59 atau indeksnya turun sebesar 0,99 persen. Turunya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,86 persen, yang kemudian dinetralkan oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,99 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Batam Bulan April 2013, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,07 persen.

#### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,74 persen atau indeksnya naik dari 123,68 pada bulan sebelumnya menjadi 124,60. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,74 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,03 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 2,19 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,94 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

#### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Maret 2013.

#### **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen atau turun dari 104,18 pada Bulan Maret 2013 menjadi 104,15. Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,03 persen pada bulan ini, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menekan laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan April 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	129,34	0,29
2.	Lhokseumawe	139,02	0,09
3.	Sibolga	146,94	0,74
4.	Pematang Siantar	144,44	0,31
5.	Medan	139,48	0,74
6.	Padang Sidempuan	139,62	0,81
7.	Padang	144,22	0,56
8.	Pekan Baru	137,65	0,34
9.	Dumai	140,85	0,17
10.	Jambi	141,91	-0,08
11.	Palembang	136,44	0,04
12.	Bengkulu	146,43	0,25
13.	Bandar Lampung	150,60	-0,48
14.	Pangkal Pinang	156,14	0,66
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>129,60</b>	<b>0,18</b>
16.	Tanjungpinang	137,42	-0,01
17.	Jakarta	135,87	-0,24
18.	Bogor	138,60	-0,12
19.	Sukabumi	137,96	-0,24
20.	Bandung	131,27	-0,21
21.	Cirebon	142,06	-0,58
22.	Bekasi	136,12	-0,04
23.	Depok	137,59	-0,05
24.	Tasikmalaya	139,61	-0,43
25.	Purwokerto	137,15	-0,17
26.	Surakarta	128,89	-0,26
27.	Semarang	137,54	-0,43
28.	Tegal	135,71	-0,04
29.	Yogyakarta	138,96	-0,30
30.	Jember	139,19	-0,34
31.	Sumenep	136,47	-0,94
32.	Kediri	137,88	-0,09
33.	Malang	139,35	-0,21
34.	Probolinggo	143,36	-0,82
35.	Madiun	141,99	-0,37
36.	Surabaya	138,44	-0,37
37.	Serang	144,00	-0,40
38.	Tangerang	140,10	-0,04
39.	Cilegon	138,66	-0,07
40.	Denpasar	141,51	-0,13

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	152,81	0,61
42.	Bima	150,29	-0,82
43.	Maumere	155,34	-1,20
44.	Kupang	148,62	-0,80
45.	Pontianak	149,78	0,29
46.	Singkawang	144,35	0,64
47.	Sampit	142,45	0,16
48.	Palangkaraya	147,97	0,12
49.	Banjarmasin	146,06	0,04
50.	Balikpapan	148,00	0,11
51.	Samarinda	149,39	0,21
52.	Tarakan	165,63	0,41
53.	Manado	136,10	-0,56
54.	Palu	141,91	-0,95
55.	Watampone	151,42	0,09
56.	Makassar	137,72	-0,10
57.	Pare-pare	137,20	-0,09
58.	Palopo	144,06	-0,54
59.	Kendari	141,43	0,01
60.	Gorontalo	141,39	-0,16
61.	Mamuju	139,54	-0,48
62.	Ambon	141,50	0,27
63.	Ternate	138,67	0,13
64.	Manokwari	151,99	0,39
65.	Sorong	157,07	0,49
66.	Jayapura	133,02	-0,60

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Maret dan April 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2013	% Perub thd Februari 2013	IHK April 2013	% Perub thd Maret 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>129,37</b>	<b>-0,27</b>	<b>129,60</b>	<b>0,18</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>147,45</b>	<b>-1,07</b>	<b>148,10</b>	<b>0,44</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	144,63	0,61	145,51	0,61
Daging dan Hasil-hasilnya	136,41	-0,07	136,34	-0,05
Ikan segar	160,42	-0,29	160,48	0,04
Ikan diawetkan	160,42	0,38	161,72	0,81
Telur, susu dan hasil-hasilnya	128,72	-0,95	126,20	-1,96
Sayuran	140,96	-5,99	140,82	-0,10
Kacang-kacangan	162,93	0,03	162,93	0,00
Buah-buahan	159,05	1,41	160,77	1,08
Bumbu-bumbuan	152,28	-5,61	158,71	4,22
Lemak dan minyak	158,44	-0,38	158,74	0,19
Bahan makanan lainnya	143,66	0,21	143,81	0,10
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>139,34</b>	<b>0,70</b>	<b>139,82</b>	<b>0,34</b>
Makanan jadi	131,99	0,56	132,22	0,17
Minuman yang tidak beralkohol	132,41	0,20	132,98	0,43
Tembakau dan minuman beralkohol	163,75	1,34	164,76	0,62
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>122,04</b>	<b>0,14</b>	<b>122,35</b>	<b>0,25</b>
Biaya tempat tinggal	115,60	0,08	116,10	0,43
Bahan bakar, penerangan dan air	133,62	0,26	133,62	0,00
Perlengkapan rumah tangga	119,60	0,00	119,63	0,03
Penyelenggaraan rumah tangga	129,26	0,24	129,42	0,12
<b>IV. SANDANG</b>	<b>155,13</b>	<b>-0,61</b>	<b>153,59</b>	<b>-0,99</b>
Sandang laki-laki	141,94	0,08	142,13	0,13
Sandang wanita	137,63	0,24	137,63	0,00
Sandang anak-anak	137,54	0,00	137,54	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	196,01	-1,90	190,40	-2,86
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>123,68</b>	<b>0,23</b>	<b>124,60</b>	<b>0,74</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	109,29	0,56	111,68	2,19
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	122,41	0,33	123,56	0,94
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	124,12	0,00	124,12	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>104,18</b>	<b>-0,70</b>	<b>104,15</b>	<b>-0,03</b>
Transpor	110,53	-1,04	110,48	-0,05
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,94	112,10	0,00





BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Mei 2013

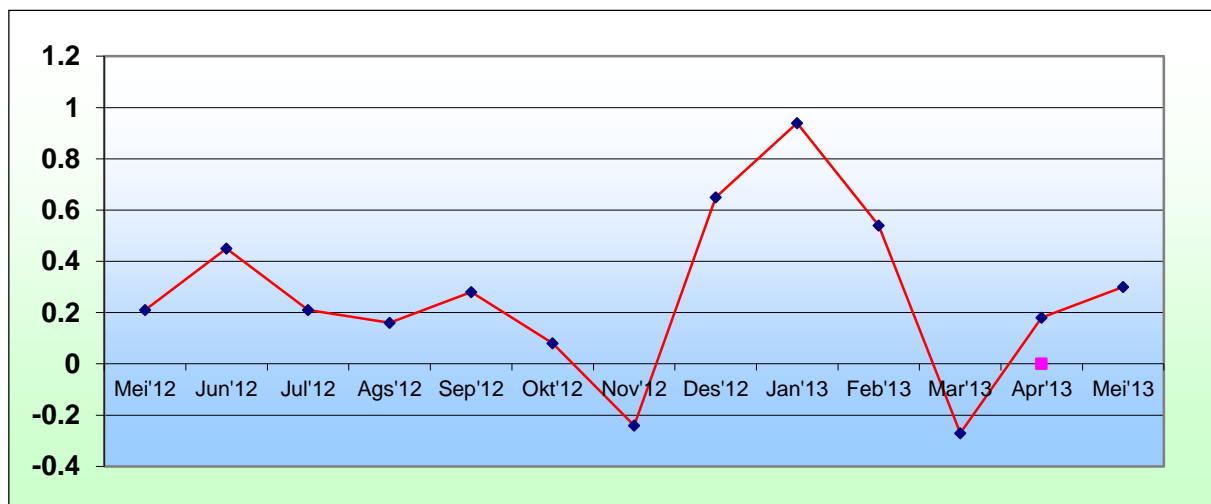




## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN MEI 2013 INFLASI 0,30 PERSEN

- Pada Bulan Mei 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,30 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat delapan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,88 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, delapan kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,47 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,01 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,89 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,31 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,43 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks harganya stabil dibandingkan bulan lalu.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2013 di Kota Batam sebesar 1,70 persen dan laju inflasi 'year on year' (Mei 2013 dibanding dengan Mei 2012) di Kota Batam sebesar 3,32 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Mei 2012 s.d Mei 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Mei 2013 mengalami kenaikan dari 129,60 pada Bulan April 2013 menjadi 129,99 atau terjadi inflasi sebesar 0,30 persen. Terjadinya perubahan harga pada 99 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Mei 2013, dimana sebanyak 77 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe merah, telepon seluler, ketimun, ayam goreng, jeruk, rokok kretek filter, sawi hijau, teh manis, cabe hijau, roti manis, udang basah, bubur, bayam, air kemasan, sabun detergen bubuk, ikan tenggiri, kacang panjang, angkutan udara dan mie kering instant. Sebaliknya, 22 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, tomat sayur, kangkung, telur ayam ras, ikan tongkol, ikan kembung/gembung, bensin, bawang putih, daging sapi, minyak goreng, daging ayam ras, cabe rawit, ikan selar, ikan bawal, pisang, cumi-cumi, dan batako.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,59	-0,19	-0,57	1,50	2,14
2. Lhokseumawe	-0,89	0,88	0,50	5,04	4,92
3. Sibolga	-0,04	-0,20	1,13	4,27	6,50
4. Pematang Siantar	-0,49	0,34	1,75	4,17	7,21
5. Medan	0,11	0,34	0,83	3,55	6,60
6. Padang Sidempuan	-0,22	-0,44	0,35	1,45	4,68
7. Padang	-0,43	0,64	0,12	3,56	7,74
8. Pekanbaru	0,09	-0,01	0,96	2,95	5,39
9. Dumai	0,76	0,40	0,50	2,27	5,03
10. Jambi	0,70	0,56	1,06	2,58	5,78
11. Palembang	0,08	-0,41	0,35	1,83	4,23
12. Bengkulu	0,30	-0,18	0,24	2,68	7,16
13. Bandar Lampung	0,17	-0,40	0,88	1,83	5,28
14. Pangkal Pinang	-1,15	-0,47	2,66	4,39	8,36
<b>15. Batam</b>	<b>0,21</b>	<b>0,30</b>	<b>0,42</b>	<b>1,70</b>	<b>3,32</b>
16. Tanjungpinang	-0,26	0,27	0,15	2,10	5,94

Ket : \*) Mei 2013 terhadap Mei 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 1,70 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang

hanya sebesar 0,42 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Mei 2013 dibanding dengan Mei 2012) di Kota Batam sebesar 3,32 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 3,54 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat delapan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,88 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, delapan kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,47 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 23 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bogor sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 43 kota IHK lainnya yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Mataram sebesar 1,03 persen dan deflasi terendah di Kota Pekanbaru dan Kota Tasikmalaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 17 dari 23 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Mei 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2013	Inflasi Mei 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>129,99</b>	<b>0,30</b>	<b>0,30</b>
1. Bahan Makanan	149,42	0,89	0,22
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	140,72	0,64	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	122,43	0,07	0,02
4. Sandang	151,39	-1,43	-0,11
5. Kesehatan	124,78	0,14	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,50	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	104,74	0,31	0,05

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Mei 2013, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,89 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok

perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen; dan kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,31 persen. Sebaliknya, kelompok sandang mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,43 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks harganya stabil dibandingkan bulan lalu.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Mei 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,89 persen atau naik dari 148,10 pada Bulan April 2013 menjadi 149,42 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,89 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan, yaitu sebesar 0,22 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,89 persen merupakan akibat naiknya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,13 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,05 persen; sub kelompok sayur-sayuran sebesar 0,60 persen; sub kelompok kacang-kacangan 0,15 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,21 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 8,59 persen. Sebaliknya, tercatat empat subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,33 persen; subkelompok ikan segar sebesar 0,02 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,76 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Selama lima bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,64 persen atau naik dari 139,82 pada Bulan April 2013 menjadi 140,72. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,64 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Seluruh subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,61 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,98 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,50 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen atau naik dari 122,35 pada bulan sebelumnya menjadi 122,43 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,07 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,02 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,01 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,17 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,44 persen.

### **4. Kelompok Sandang**

Selama empat bulan berturut-turut kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 153,59 pada Bulan April 2013 menjadi 151,39 atau indeksnya turun sebesar 1,43 persen. Turunnya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 4,16 persen, yang kemudian dinetralsir oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,03 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,05 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,01 persen.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 1,43 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Batam Bulan Mei 2013, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,11 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,14 persen atau indeksnya naik dari 124,60 pada bulan sebelumnya menjadi 124,78. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,14 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,55 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan April 2013.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,31 persen atau naik dari 104,15 pada Bulan April 2013 menjadi 104,47. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,31 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,05 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,03 persen; dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 1,66 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.



**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Mei 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	129,10	-0,19
2.	Lhokseumawe	140,25	0,88
3.	Sibolga	146,64	-0,20
4.	Pematang Siantar	144,93	0,34
5.	Medan	139,95	0,34
6.	Padang Sidempuan	139,00	-0,44
7.	Padang	145,14	0,64
8.	Pekan Baru	137,63	-0,01
9.	Dumai	141,42	0,40
10.	Jambi	142,71	0,56
11.	Palembang	135,88	-0,41
12.	Bengkulu	146,17	-0,18
13.	Bandar Lampung	150,00	-0,40
14.	Pangkal Pinang	155,40	-0,47
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>129,99</b>	<b>0,30</b>
16.	Tanjungpinang	137,79	0,27
17.	Jakarta	135,77	-0,07
18.	Bogor	138,61	0,01
19.	Sukabumi	137,71	-0,18
20.	Bandung	131,72	0,34
21.	Cirebon	141,74	-0,23
22.	Bekasi	136,78	0,48
23.	Depok	137,41	-0,13
24.	Tasikmalaya	139,59	-0,01
25.	Purwokerto	137,23	0,06
26.	Surakarta	128,08	-0,63
27.	Semarang	137,30	-0,17
28.	Tegal	135,26	-0,33
29.	Yogyakarta	138,56	-0,29
30.	Jember	138,25	-0,68
31.	Sumenep	135,84	-0,46
32.	Kediri	137,60	-0,20
33.	Malang	138,86	-0,35
34.	Probolinggo	143,26	-0,07
35.	Madiun	140,98	-0,71
36.	Surabaya	138,34	-0,07
37.	Serang	143,46	-0,38
38.	Tangerang	139,92	-0,13
39.	Cilegon	138,87	0,15
40.	Denpasar	140,58	-0,66

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	151,24	-1,03
42.	Bima	150,02	-0,18
43.	Maumere	156,61	0,82
44.	Kupang	147,34	-0,86
45.	Pontianak	151,87	1,40
46.	Singkawang	144,02	-0,23
47.	Sampit	141,31	-0,80
48.	Palangkaraya	147,58	-0,26
49.	Banjarmasin	145,12	-0,64
50.	Balikpapan	148,23	0,16
51.	Samarinda	148,74	-0,44
52.	Tarakan	166,97	0,81
53.	Manado	135,89	-0,15
54.	Palu	141,64	-0,19
55.	Watampone	150,68	-0,49
56.	Makassar	137,39	-0,24
57.	Pare-pare	136,83	-0,27
58.	Palopo	143,60	-0,32
59.	Kendari	142,47	0,74
60.	Gorontalo	140,79	-0,42
61.	Mamuju	140,17	0,45
62.	Ambon	144,68	2,25
63.	Ternate	138,38	-0,21
64.	Manokwari	152,73	0,49
65.	Sorong	157,53	0,29
66.	Jayapura	134,31	0,97

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan April dan Mei 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2013	% Perub thd Maret 2013	IHK Mei 2013	% Perub thd April 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>129,60</b>	<b>0,18</b>	<b>129,99</b>	<b>0,30</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>148,10</b>	<b>0,44</b>	<b>149,42</b>	<b>0,89</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	145,51	0,61	145,70	0,13
Daging dan Hasil-hasilnya	136,34	-0,05	135,89	-0,33
Ikan segar	160,48	0,04	160,45	-0,02
Ikan diawetkan	161,72	0,81	161,80	0,05
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,20	-1,96	125,24	-0,76
Sayuran	140,82	-0,10	141,67	0,60
Kacang-kacangan	162,93	0,00	163,17	0,15
Buah-buahan	160,77	1,08	162,71	1,21
Bumbu-bumbuan	158,71	4,22	172,35	8,59
Lemak dan minyak	158,74	0,19	158,26	-0,30
Bahan makanan lainnya	143,81	0,10	143,81	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>139,82</b>	<b>0,34</b>	<b>140,72</b>	<b>0,64</b>
Makanan jadi	132,22	0,17	133,02	0,61
Minuman yang tidak beralkohol	132,98	0,43	134,28	0,98
Tembakau dan minuman beralkohol	164,76	0,62	165,58	0,50
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>122,35</b>	<b>0,25</b>	<b>122,43</b>	<b>0,07</b>
Biaya tempat tinggal	116,10	0,43	116,11	0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	133,62	0,00	133,64	0,01
Perlengkapan rumah tangga	119,63	0,03	119,83	0,17
Penyelenggaraan rumah tangga	129,42	0,12	129,99	0,44
<b>IV. SANDANG</b>	<b>153,59</b>	<b>-0,99</b>	<b>151,39</b>	<b>-1,43</b>
Sandang laki-laki	142,13	0,13	142,17	0,03
Sandang wanita	137,63	0,00	137,70	0,05
Sandang anak-anak	137,54	0,00	137,56	0,01
Sandang pribadi dan sandang lainnya	190,40	-2,86	182,47	-4,16
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>124,60</b>	<b>0,74</b>	<b>124,78</b>	<b>0,14</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	111,68	2,19	112,29	0,55
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	123,56	0,94	123,71	0,12
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	124,12	0,00	124,12	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>104,15</b>	<b>-0,03</b>	<b>104,47</b>	<b>0,31</b>
Transpor	110,48	-0,05	110,51	0,03
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	77,18	1,66
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00





BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Juni 2013





# BERITA RESMI STATISTIK

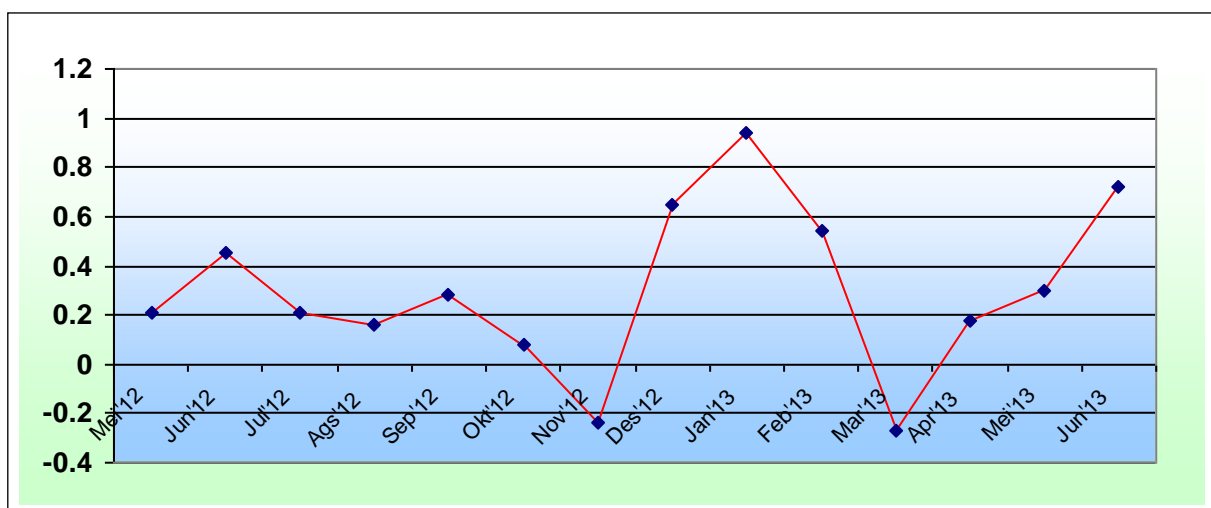
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 41/07/21/Th.VIII, 1 Juli 2013

## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JUNI 2013 INFLASI 0,72 PERSEN

- Pada Bulan Juni 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,72 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,70 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,78 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,27 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 3,02 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,37 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2013 di Kota Batam sebesar 2,43 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juni 2013 dibanding dengan Juni 2012) di Kota Batam sebesar 3,59 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Juni 2012 s.d Juni 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Juni 2013 mengalami kenaikan dari 129,99 pada Bulan Mei 2013 menjadi 130,92 atau terjadi inflasi sebesar 0,72 persen. Terjadinya perubahan harga pada 100 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Juni 2013, dimana sebanyak 82 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, cabe merah, angkutan dalam kota, ketimun, telur ayam ras, cabe rawit, daging ayam ras, bawang merah, ikan teri, solar, apel, buku tulis bergaris, sepeda motor, cabe hijau, wortel, ikan tongkol, seragam sekolah pria, bayam dan air kemasan. Sebaliknya, 18 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: vitamin, panci, kembang kol, ikan bawal, nangka muda, batu bata/batutela, ikan dencis, tomat buah, kangkung, udang basah, bawang putih, minyak goreng, tomat sayur, ikan selar, ketimun, kacang panjang, emas perhiasan, dan sawi hijau.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

	Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	0,64	1,75	0,07	3,28	3,26
2.	Lhokseumawe	1,93	0,70	2,44	5,77	3,66
3.	Sibolga	2,02	1,96	3,17	6,31	6,44
4.	Pematang Siantar	1,78	1,22	3,57	5,44	6,62
5.	Medan	1,13	1,28	1,97	4,88	6,76
6.	Padang Sidempuan	1,19	0,86	1,54	2,31	4,33
7.	Padang	1,22	1,40	1,34	5,01	7,94
8.	Pekan Baru	0,80	0,97	1,77	3,95	5,56
9.	Dumai	0,19	1,39	0,69	3,69	6,28
10.	Jambi	1,85	1,33	2,94	3,95	5,24
11.	Palembang	0,69	1,18	1,04	3,03	4,74
12.	Bengkulu	1,04	1,72	1,28	4,45	7,89
13.	Bandar Lampung	0,79	0,79	1,67	2,63	5,29
14.	Pangkal Pinang	0,17	1,11	2,83	5,54	9,38
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>0,45</b>	<b>0,72</b>	<b>0,87</b>	<b>2,43</b>	<b>3,59</b>
16.	Tanjungpinang	0,55	0,71	0,71	2,83	6,11

Ket : \*) Juni 2013 terhadap Juni 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 2,43 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,87 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juni 2013 dibanding dengan



Juni 2012) di Kota Batam sebesar 3,59 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 3,41 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,70 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 65 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi juga terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Gorontalo sebesar 0,11 persen. Sebaliknya hanya 1 kota IHK saja yang mengalami deflasi, yaitu: di Kota Ambon sebesar 0,15 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 48 dari 65 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam  
Menurut Kelompok Pengeluaran  
Bulan Juni 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2013	Inflasi Juni 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>130,92</b>	<b>0,72</b>	<b>0,72</b>
1. Bahan Makanan	150,59	0,78	0,19
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	140,81	0,06	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	122,47	0,03	0,01
4. Sandang	150,83	-0,37	-0,03
5. Kesehatan	125,06	0,22	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,85	0,27	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	107,63	3,02	0,51

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Juni 2013, tercatat 6 (enam) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,78 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,27 persen; dan kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 3,02 persen. Sebaliknya, kelompok sandang mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,37 persen.

## **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,78 persen atau naik dari 149,42 pada Bulan Mei 2013 menjadi 150,59 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,78 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,19 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,78 persen merupakan akibat naiknya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,72 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 2,39 persen; sub kelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,25 persen; sub kelompok kacang-kacangan 0,15 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,76 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 7,80 persen. Sebaliknya, tercatat tiga subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 0,48 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 4,72 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,82 persen. Sedangkan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya; serta bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

## **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Selama enam bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,06 persen atau naik dari 140,72 pada Bulan Mei 2013 menjadi 140,81. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,06 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat hanya subkelompok minuman yang tidak beralkohol yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,36 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen atau naik dari 122,43 pada bulan sebelumnya menjadi 122,47 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,05 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,07 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,16 persen. Sebaliknya subkelompok biaya tempat tinggal mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,03 persen dibanding dengan bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Selama lima bulan berturut-turut kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 151,39 pada Bulan Mei 2013 menjadi 150,83 atau indeksnya turun sebesar 0,37 persen. Turunnya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,57 persen, yang kemudian dinetralisir oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,57 persen; dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,37 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Batam Bulan Juni 2013, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,03 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,22 persen atau indeksnya naik dari 124,78 pada bulan sebelumnya menjadi 125,06.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,22 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,09 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,49 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Tidak seperti bulan sebelumnya yang tidak mengalami perubahan indeks harga, pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen atau naik dari 131,50 pada bulan Mei 2013 menjadi 131,85 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,27 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 2,02 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 3,02 persen atau naik dari 104,47 pada Bulan Mei 2013 menjadi 107,63. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,02 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,51 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 4,36 persen; dan subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman;

dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Juni 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Banda Aceh	131,36	1,75
2. Lhokseumawe	141,23	0,70
3. Sibolga	149,51	1,96
4. Pematang Siantar	146,70	1,22
5. Medan	141,74	1,28
6. Padang Sidempuan	140,19	0,86
7. Padang	147,17	1,40
8. Pekanbaru	138,96	0,97
9. Dumai	143,38	1,39
10. Jambi	144,61	1,33
11. Palembang	137,48	1,18
12. Bengkulu	148,69	1,72
13. Bandar Lampung	151,19	0,79
14. Pangkal Pinang	157,12	1,11
<b>15. Batam</b>	<b>130,92</b>	<b>0,72</b>
16. Tanjungpinang	138,77	0,71
17. Jakarta	137,03	0,93
18. Bogor	140,83	1,60
19. Sukabumi	139,76	1,49
20. Bandung	133,42	1,29
21. Cirebon	143,73	1,40
22. Bekasi	138,81	1,48
23. Depok	139,87	1,79
24. Tasikmalaya	140,78	0,85
25. Purwokerto	139,26	1,48
26. Surakarta	129,56	1,16
27. Semarang	138,48	0,86
28. Tegal	136,33	0,79
29. Yogyakarta	139,72	0,84
30. Jember	139,33	0,78
31. Sumenep	137,03	0,88
32. Kediri	138,82	0,89
33. Malang	140,13	0,91
34. Probolinggo	144,59	0,93
35. Madiun	142,08	0,78
36. Surabaya	139,10	0,55
37. Serang	145,96	1,74
38. Tangerang	142,14	1,59
39. Cilegon	139,87	0,72
40. Denpasar	141,24	0,47

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	152,62	0,91
42.	Bima	152,15	1,42
43.	Maumere	157,29	0,43
44.	Kupang	149,62	1,55
45.	Pontianak	152,20	0,22
46.	Singkawang	144,34	0,22
47.	Sampit	142,93	1,15
48.	Palangkaraya	148,67	0,74
49.	Banjarmasin	145,71	0,41
50.	Balikpapan	149,33	0,74
51.	Samarinda	150,69	1,31
52.	Tarakan	169,40	1,46
53.	Manado	136,17	0,21
54.	Palu	142,88	0,88
55.	Watampone	151,92	0,82
56.	Makassar	138,15	0,55
57.	Pare-pare	137,57	0,54
58.	Palopo	144,26	0,46
59.	Kendari	144,16	1,19
60.	Gorontalo	140,95	0,11
61.	Mamuju	140,78	0,44
62.	Ambon	144,46	-0,15
63.	Ternate	138,68	0,22
64.	Manokwari	154,27	1,01
65.	Sorong	159,38	1,17
66.	Jayapura	135,01	0,52

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Mei dan Juni 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2013	% Perub thd April 2013	IHK Juni 2013	% Perub thd Mei 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>129,99</b>	<b>0,30</b>	<b>130,92</b>	<b>0,72</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>149,42</b>	<b>0,89</b>	<b>150,59</b>	<b>0,78</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	145,70	0,13	145,70	0,00
Daging dan Hasil-hasilnya	135,89	-0,33	138,23	1,72
Ikan segar	160,45	-0,02	159,68	-0,48
Ikan diawetkan	161,80	0,05	165,66	2,39
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,24	-0,76	128,06	2,25
Sayuran	141,67	0,60	134,99	-4,72
Kacang-kacangan	163,17	0,15	163,42	0,15
Buah-buahan	162,71	1,21	163,95	0,76
Bumbu-bumbuan	172,35	8,59	185,80	7,80
Lemak dan minyak	158,26	-0,30	156,96	-0,82
Bahan makanan lainnya	143,81	0,00	143,81	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>140,72</b>	<b>0,64</b>	<b>140,81</b>	<b>0,06</b>
Makanan jadi	133,02	0,61	133,02	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	134,28	0,98	134,76	0,36
Tembakau dan minuman beralkohol	165,58	0,50	165,58	0,00
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>122,43</b>	<b>0,07</b>	<b>122,47</b>	<b>0,03</b>
Biaya tempat tinggal	116,11	0,01	116,08	-0,03
Bahan bakar, penerangan dan air	133,64	0,01	133,71	0,05
Perlengkapan rumah tangga	119,83	0,17	119,91	0,07
Penyelenggaraan rumah tangga	129,99	0,44	130,20	0,16
<b>IV. SANDANG</b>	<b>151,39</b>	<b>-1,43</b>	<b>150,83</b>	<b>-0,37</b>
Sandang laki-laki	142,17	0,03	142,98	0,57
Sandang wanita	137,70	0,05	137,84	0,10
Sandang anak-anak	137,56	0,01	137,56	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	182,47	-4,16	179,61	-1,57
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>124,78</b>	<b>0,14</b>	<b>125,06</b>	<b>0,22</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	112,29	0,55	112,39	0,09
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	123,71	0,12	124,32	0,49
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,50</b>	<b>0,00</b>	<b>131,85</b>	<b>0,27</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	122,58	2,02
Rekreasi	124,12	0,00	124,12	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>104,47</b>	<b>0,31</b>	<b>107,63</b>	<b>3,02</b>
Transpor	110,51	0,03	115,33	4,36
Komunikasi dan pengiriman	77,18	1,66	77,18	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,55	0,12
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00







BRS

Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Juli 2013

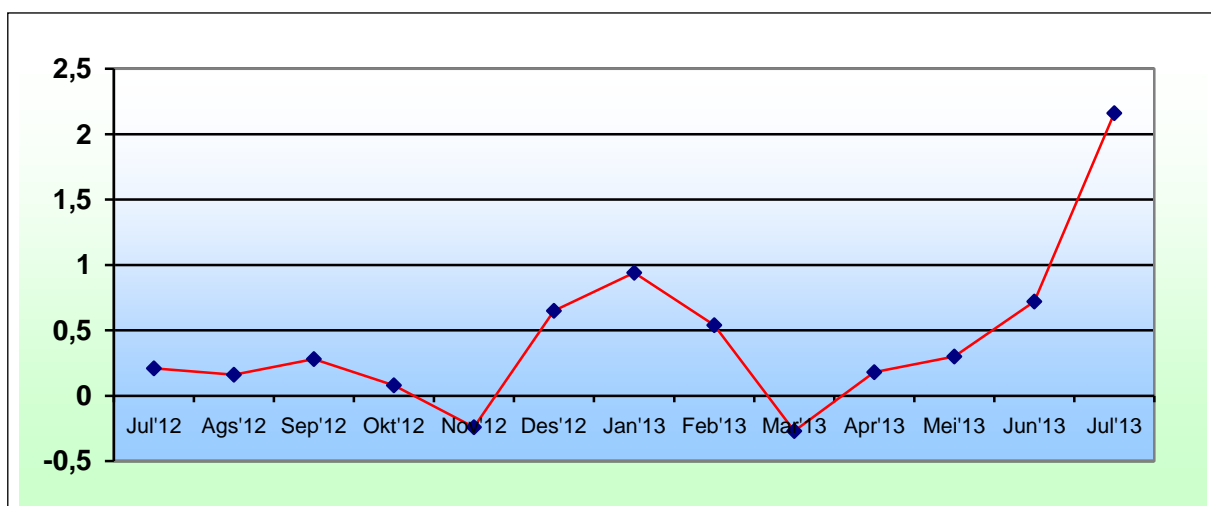




## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JULI 2013 INFLASI 2,16 PERSEN

- Pada Bulan Juli 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 2,16 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,71 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,38 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,83 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 7,32 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,07 persen, dan kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2013 di Kota Batam sebesar 4,64 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juli 2013 dibanding dengan Juli 2012) di Kota Batam sebesar 5,61 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Juli 2012 s.d Juli 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Juli 2013 mengalami kenaikan dari 130,92 pada Bulan Juni 2013 menjadi 133,75 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 2,16 persen. Terjadinya perubahan harga pada 100 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Juli 2013, dimana sebanyak 88 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, bawang merah, cabe merah, angkutan dalam kota, kacang panjang, angkutan udara, bayam, kangkung, daging ayam ras, taman kanak-kanak, tarip taksi, solar, rokok kretek filter, cabe rawit, daging sapi, biskuit, telur ayam ras, rokok putih, ikan tongkol dan mie kering instant. Sebaliknya, 12 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: minuman ringan, sirop, besi beton, ketimun, nangka muda, shampo, terong panjang, wortel, anggur, kol putih/kubis, bawang putih, dan emas perhiasan.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

	Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	0,18	1,80	0,25	5,14	4,94
2.	Lhokseumawe	0,13	1,87	2,58	7,75	5,45
3.	Sibolga	0,11	1,71	3,29	8,12	8,13
4.	Pematang Siantar	0,39	2,52	3,97	8,10	8,88
5.	Medan	0,76	2,74	2,74	7,75	8,82
6.	Padang Sidempuan	0,19	3,70	1,73	6,10	7,99
7.	Padang	0,13	2,75	1,47	7,90	10,76
8.	Pekan Baru	0,12	1,96	1,89	5,98	7,50
9.	Dumai	0,59	1,91	1,29	5,67	7,67
10.	Jambi	0,31	3,25	3,26	7,32	8,32
11.	Palembang	0,46	2,92	1,51	6,03	7,30
12.	Bengkulu	1,37	3,40	2,67	8,00	10,04
13.	Bandar Lampung	0,52	2,75	2,20	5,46	7,62
14.	Pangkal Pinang	3,17	3,25	6,09	8,97	9,46
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>0,21</b>	<b>2,16</b>	<b>1,09</b>	<b>4,64</b>	<b>5,61</b>
16.	Tanjungpinang	0,54	3,68	1,26	6,61	9,42
<b>17.</b>	<b>Nasional</b>	<b>0,70</b>	<b>3,29</b>	<b>2,50</b>	<b>6,75</b>	<b>8,61</b>

Ket : \*) Juli 2013 terhadap Juli 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 4,64 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang

hanya sebesar 1,09 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juli 2013 dibanding dengan Juli 2012) di Kota Batam sebesar 5,61 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,88 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,71 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ternate sebesar 6,04 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 1,36 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 58 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam  
Menurut Kelompok Pengeluaran  
Bulan Juli 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2013	Inflasi Juli 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>133,75</b>	<b>2,16</b>	<b>2,16</b>
1. Bahan Makanan	155,68	3,38	0,84
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	141,53	0,51	0,09
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	122,48	0,01	0,01
4. Sandang	149,21	-1,07	-0,08
5. Kesehatan	124,93	-0,10	-0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	132,95	0,83	0,05
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	115,51	7,32	1,26

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Juli 2013, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,38 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,83 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,32 persen. Sebaliknya 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami

penurunan indeks, yaitu: kelompok sandang sebesar 1,07 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juli 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,38 persen atau naik dari 150,59 pada Bulan Juni 2013 menjadi 155,68 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,38 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,84 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,38 persen merupakan akibat naiknya indeks pada sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,60 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,42 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,19 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,37 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 1,66 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 9,07 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,48 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 14,24 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,08 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; serta subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Selama tujuh bulan berturut-turut pada Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,51 persen atau naik dari 140,81 pada Bulan Juni 2013 menjadi 141,53 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,51 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,09 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,27 persen;

subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,07 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,30 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen atau naik dari 122,47 pada bulan sebelumnya menjadi 122,48 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,14 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,05 persen. Sebaliknya subkelompok biaya tempat tinggal mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen dibanding dengan bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Selama tujuh bulan berturut-turut kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 150,83 pada Bulan Juni 2013 menjadi 149,21 pada bulan ini atau indeksnya turun sebesar 1,07 persen. Turunnya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 4,00 persen, yang kemudian dinetralisir oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,94 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,23 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 1,07 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Batam Bulan Juli 2013, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,08 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan juga mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,10 persen atau indeksnya turun dari 125,06 pada bulan sebelumnya menjadi 124,93 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,10 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar -0,01 persen.

Turunnya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,25 persen, yang kemudian dinetralsir oleh naiknya indeks harga subkelompok obat-obatan sebesar 0,04 persen;. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,83 persen atau naik dari 131,85 pada bulan Juni 2013 menjadi 132,95 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,83 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,05 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 1,86 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga signifikan, yaitu: sebesar 7,32 persen atau naik dari 107,63 pada Bulan Juni 2013 menjadi 115,51 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 7,32 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah



memberikan andil positif yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 1,26 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor yang signifikan sebesar 10,49 persen; dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Juli 2013 (Tahun 2007 = 100)**

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	133,73	1,80
2.	Lhokseumawe	143,87	1,87
3.	Sibolga	152,06	1,71
4.	Pematang Siantar	150,40	2,52
5.	Medan	145,62	2,74
6.	Padang Sidempuan	145,38	3,70
7.	Padang	151,22	2,75
8.	Pekan Baru	141,68	1,96
9.	Dumai	146,12	1,91
10.	Jambi	149,31	3,25
11.	Palembang	141,49	2,92
12.	Bengkulu	153,74	3,40
13.	Bandar Lampung	155,35	2,75
14.	Pangkal Pinang	162,22	3,25
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>133,75</b>	<b>2,16</b>
16.	Tanjungpinang	143,87	3,68
17.	Jakarta	141,36	3,16
18.	Bogor	147,11	4,46
19.	Sukabumi	144,10	3,11
20.	Bandung	137,56	3,10
21.	Cirebon	148,38	3,24
22.	Bekasi	144,44	4,06
23.	Depok	146,27	4,58
24.	Tasikmalaya	144,78	2,84
25.	Purwokerto	143,21	2,84
26.	Surakarta	134,63	3,91
27.	Semarang	143,32	3,50
28.	Tegal	139,58	2,38
29.	Yogyakarta	143,33	2,58
30.	Jember	143,63	3,09
31.	Sumenep	142,29	3,84
32.	Kediri	143,35	3,26
33.	Malang	145,02	3,49
34.	Probolinggo	149,11	3,13
35.	Madiun	147,20	3,60
36.	Surabaya	142,81	2,67
37.	Serang	151,16	3,56
38.	Tangerang	148,47	4,45
39.	Cilegon	144,01	2,96
40.	Denpasar	145,21	2,81

<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	159,56	4,55
42. Bima	157,98	3,83
43. Maumere	161,74	2,83
44. Kupang	157,07	4,98
45. Pontianak	157,32	3,36
46. Singkawang	146,30	1,36
47. Sampit	146,73	2,66
48. Palangkaraya	151,77	2,09
49. Banjarmasin	148,97	2,24
50. Balikpapan	154,93	3,75
51. Samarinda	156,87	4,10
52. Tarakan	174,33	2,91
53. Manado	141,56	3,96
54. Palu	149,44	4,59
55. Watampone	155,63	2,44
56. Makassar	142,33	3,03
57. Pare-pare	142,91	3,88
58. Palopo	148,56	2,98
59. Kendari	151,15	4,85
60. Gorontalo	144,86	2,77
61. Mamuju	144,19	2,42
62. Ambon	150,28	4,03
63. Ternate	147,05	6,04
64. Manokwari	157,52	2,11
65. Sorong	167,49	5,09
66. Jayapura	139,66	3,44
<b>Nasional</b>	<b>144,63</b>	<b>3,29</b>

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Juni dan Juli 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2013	% Perub thd Mei 2013	IHK Juli 2013	% Perub thd Juni 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>130,92</b>	<b>0,72</b>	<b>133,75</b>	<b>2,16</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>150,59</b>	<b>0,78</b>	<b>155,68</b>	<b>3,38</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	145,70	0,00	146,58	0,60
Daging dan Hasil-hasilnya	138,23	1,72	141,58	2,42
Ikan segar	159,68	-0,48	163,18	2,19
Ikan diawetkan	165,66	2,39	166,28	0,37
Telur, susu dan hasil-hasilnya	128,06	2,25	130,19	1,66
Sayuran	134,99	-4,72	147,24	9,07
Kacang-kacangan	163,42	0,15	163,42	0,00
Buah-buahan	163,95	0,76	164,74	0,48
Bumbu-bumbuan	185,80	7,80	212,26	14,24
Lemak dan minyak	156,96	-0,82	157,09	0,08
Bahan makanan lainnya	143,81	0,00	143,81	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>140,81</b>	<b>0,06</b>	<b>141,53</b>	<b>0,51</b>
Makanan jadi	133,02	0,00	133,38	0,27
Minuman yang tidak beralkohol	134,76	0,36	134,85	0,07
Tembakau dan minuman beralkohol	165,58	0,00	167,74	1,30
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>122,47</b>	<b>0,03</b>	<b>122,48</b>	<b>0,01</b>
Biaya tempat tinggal	116,08	-0,03	116,07	-0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	133,71	0,05	133,73	0,01
Perlengkapan rumah tangga	119,91	0,07	120,08	0,14
Penyelenggaraan rumah tangga	130,20	0,16	130,27	0,05
<b>IV. SANDANG</b>	<b>150,83</b>	<b>-0,37</b>	<b>149,21</b>	<b>-1,07</b>
Sandang laki-laki	142,98	0,57	144,32	0,94
Sandang wanita	137,84	0,10	137,84	0,00
Sandang anak-anak	137,56	0,00	137,88	0,23
Sandang pribadi dan sandang lainnya	179,61	-1,57	172,42	-4,00
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>125,06</b>	<b>0,22</b>	<b>124,93</b>	<b>-0,10</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	112,39	0,09	112,44	0,04
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	124,32	0,49	124,01	-0,25
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>131,85</b>	<b>0,27</b>	<b>132,95</b>	<b>0,83</b>
Jasa pendidikan	147,46	0,00	150,20	1,86
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,58	2,02	122,58	0,00
Rekreasi	124,12	0,00	124,20	0,06
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>107,63</b>	<b>3,02</b>	<b>115,51</b>	<b>7,32</b>
Transpor	115,33	4,36	127,43	10,49
Komunikasi dan pengiriman	77,18	0,00	77,20	0,03
Sarana dan penunjang transport	134,55	0,12	134,55	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00



BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Agustus 2013

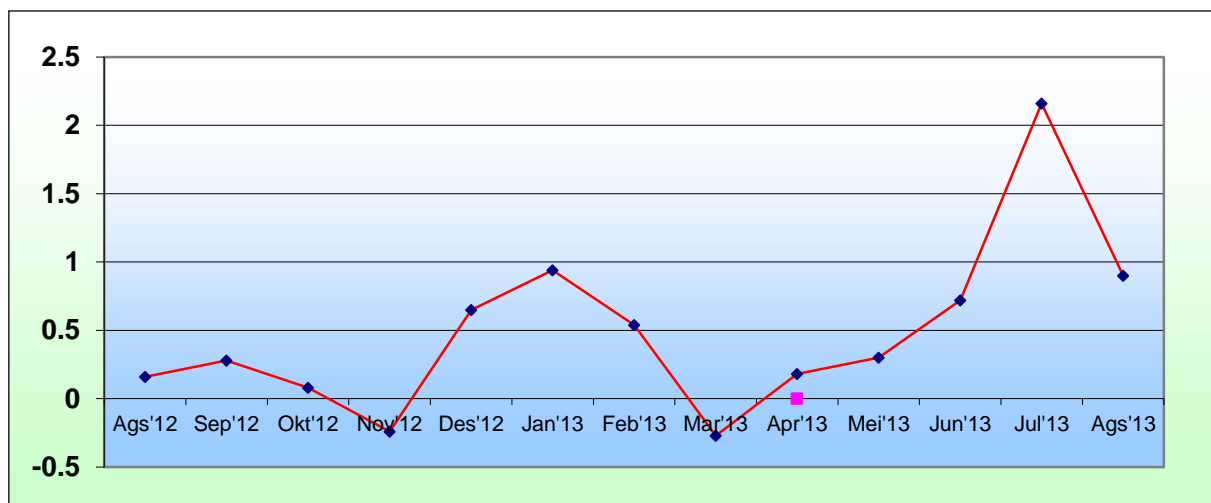




## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN AGUSTUS 2013 INFLASI 0,90 PERSEN

- ✦ Pada Bulan Agustus 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,90 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 1,27 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,15 persen.
- ✦ Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,83 persen; kelompok sandang sebesar 3,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,00 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,23 persen. Sebaliknya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen.
- ✦ Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2013 di Kota Batam sebesar 5,59 persen dan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2013 dibanding dengan Agustus 2012) di Kota Batam sebesar 6,39 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Agustus 2012 s.d Agustus 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Agustus 2013 mengalami kenaikan dari 133,75 pada Bulan Juli 2013 menjadi 134,96 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,90 persen. Terjadinya perubahan harga pada 97 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Agustus 2013, dimana sebanyak 77 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: emas perhiasan, tarip listrik, kentang, kelapa, daging ayam ras, angkutan udara, ikan tongkol, beras, sekolah dasar, ikan selar, ikan dencis, celana panjang jeans, SLTA, cabe hijau, ikan mujair, udang basah, buncis, SLTP, sotong dan daging sapi. Sebaliknya, 20 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: pemutih, teh, sabun cream detergen, sirop, pembasmi nyamuk bakar, bir, terong panjang, pengharum cucian/pelembut, wortel, sabun detergen bubuk, kacang panjang, tomat sayur, telur ayam ras, biskuit, minyak goreng, bawang putih, kangkung jeruk, cabe rawit, dan bawang merah.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	0,49	1,04	0,75	6,23	5,50
2. Lhokseumawe	0,68	0,26	3,28	8,04	5,02
3. Sibolga	0,73	0,78	4,04	8,97	8,19
4. Pematang Siantar	0,10	0,37	4,08	8,50	9,18
5. Medan	0,04	0,50	2,79	8,29	9,35
6. Padang Sidempuan	1,31	0,97	3,07	7,13	7,63
7. Padang	1,08	0,91	2,57	8,88	10,56
8. Pekanbaru	0,80	0,80	2,71	6,83	7,49
9. Dumai	1,05	0,61	2,35	6,31	7,20
10. Jambi	0,42	1,20	3,69	8,61	9,16
11. Palembang	0,51	0,58	2,02	6,65	7,37
12. Bengkulu	1,76	0,82	4,48	8,89	9,02
13. Bandar Lampung	1,12	1,27	3,35	6,80	7,78
14. Pangkal Pinang	0,47	0,15	6,59	9,14	9,12
<b>15. Batam</b>	<b>0,16</b>	<b>0,90</b>	<b>1,25</b>	<b>5,59</b>	<b>6,39</b>
16. Tanjungpinang	1,98	1,10	3,27	7,78	8,46

Ket : \*) Agustus 2013 terhadap Agustus 2012



Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 5,59 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,25 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2013 dibanding dengan Agustus 2012) di Kota Batam sebesar 6,39 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,51 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 1,27 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,15 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat keseluruhan kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 6,47 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,15 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 46 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Agustus 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2013	Inflasi Agustus 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>134,96</b>	<b>0,90</b>	<b>0,90</b>
1. Bahan Makanan	157,95	1,46	0,37
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	141,47	-0,04	-0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	123,50	0,83	0,19
4. Sandang	154,25	3,38	0,24
5. Kesehatan	125,52	0,47	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	134,28	1,00	0,05
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	115,77	0,23	0,04

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Agustus 2013, tercatat 6 (enam) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,83 persen; kelompok sandang sebesar 3,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 1,00 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,23 persen. Sebaliknya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen.

## 1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Agustus 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,46 persen atau naik dari 155,68 pada Bulan Juli 2013 menjadi 157,95 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,46 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,37 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,46 persen merupakan akibat naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,71 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,76 persen; subkelompok ikan segar sebesar 3,96 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,64 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 4,92 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,46 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 3,88 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,28 persen. Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,09 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,34 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

## 2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Setelah sebelumnya selama tujuh bulan berturut-turut pada Tahun 2013, selalu mengalami kenaikan indeks, maka pada bulan ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,04 persen atau turun dari 141,53 pada Bulan Juli 2013 menjadi 141,47 pada bulan ini. Dengan terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,07 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,01 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,01 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,83 persen atau naik dari 122,48 pada bulan sebelumnya menjadi 123,50 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,83 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,19 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 2,80 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,52 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Setelah sebelumnya selama tujuh bulan berturut-turut selalu mengalami penurunan indeks harga, maka pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 3,38 persen atau naik dari 149,21 pada Bulan Juli 2013 menjadi 154,25 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,27 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,04 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 9,42 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 3,38 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan Agustus 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,24 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,47 persen atau indeksnya naik dari 124,93 pada bulan sebelumnya menjadi 125,52 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,47 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,54 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,89 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,00 persen atau naik dari 132,95 pada bulan Juli 2013 menjadi 134,28 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,00 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,05 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 2,29 persen. Sedangkan subkelompok kursus - kursus / pelatihan; subkelompok perlengkapan / peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,23 persen atau naik dari 115,51 pada Bulan Juli 2013 menjadi 115,77 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,23 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,04 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,31 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Agustus 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	135,12	1,04
2.	Lhokseumawe	144,25	0,26
3.	Sibolga	153,25	0,78
4.	Pematang Siantar	150,96	0,37
5.	Medan	146,35	0,50
6.	Padang Sidempuan	146,79	0,97
7.	Padang	152,59	0,91
8.	Pekan Baru	142,81	0,80
9.	Dumai	147,01	0,61
10.	Jambi	151,10	1,20
11.	Palembang	142,31	0,58
12.	Bengkulu	155,00	0,82
13.	Bandar Lampung	157,33	1,27
14.	Pangkal Pinang	162,47	0,15
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>134,96</b>	<b>0,90</b>
16.	Tanjungpinang	145,45	1,10
17.	Jakarta	142,70	0,95
18.	Bogor	147,72	0,41
19.	Sukabumi	145,30	0,83
20.	Bandung	139,46	1,38
21.	Cirebon	150,49	1,42
22.	Bekasi	146,94	1,73
23.	Depok	147,81	1,05
24.	Tasikmalaya	146,07	0,89
25.	Purwokerto	144,75	1,08
26.	Surakarta	135,24	0,45
27.	Semarang	145,11	1,25
28.	Tegal	142,35	1,98
29.	Yogyakarta	144,58	0,87
30.	Jember	145,18	1,08
31.	Sumenep	143,66	0,96
32.	Kediri	144,87	1,06
33.	Malang	146,13	0,77
34.	Probolinggo	151,21	1,41
35.	Madiun	148,55	0,92
36.	Surabaya	144,22	0,99
37.	Serang	152,75	1,05
38.	Tangerang	149,71	0,84
39.	Cilegon	144,98	0,67
40.	Denpasar	146,42	0,83

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	160,80	0,78
42.	Bima	162,35	2,77
43.	Maumere	164,99	2,01
44.	Kupang	157,37	0,19
45.	Pontianak	159,63	1,47
46.	Singkawang	147,82	1,04
47.	Sampit	148,80	1,41
48.	Palangkaraya	153,85	1,37
49.	Banjarmasin	151,93	1,99
50.	Balikpapan	156,95	1,30
51.	Samarinda	160,35	2,22
52.	Tarakan	177,19	1,64
53.	Manado	144,78	2,27
54.	Palu	152,58	2,10
55.	Watampone	158,64	1,93
56.	Makassar	144,43	1,48
57.	Pare-pare	146,07	2,21
58.	Palopo	151,47	1,96
59.	Kendari	152,57	0,94
60.	Gorontalo	147,60	1,89
61.	Mamuju	146,01	1,26
62.	Ambon	157,48	4,79
63.	Ternate	152,43	3,66
64.	Manokwari	159,98	1,56
65.	Sorong	178,32	6,47
66.	Jayapura	141,77	1,51
<b>Nasional</b>			

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Juli dan Agustus 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2013	% Perub thd Juni 2013	IHK Agustus 2013	% Perub thd Juli 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>133,75</b>	<b>2,16</b>	<b>134,96</b>	<b>0,90</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>155,68</b>	<b>3,38</b>	<b>157,95</b>	<b>1,46</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	146,58	0,60	147,62	0,71
Daging dan Hasil-hasilnya	141,58	2,42	145,49	2,76
Ikan segar	163,18	2,19	169,65	3,96
Ikan diawetkan	166,28	0,37	167,34	0,64
Telur, susu dan hasil-hasilnya	130,19	1,66	130,07	-0,09
Sayuran	147,24	9,07	154,49	4,92
Kacang-kacangan	163,42	0,00	163,42	0,00
Buah-buahan	164,74	0,48	165,50	0,46
Bumbu-bumbuan	212,26	14,24	205,18	-3,34
Lemak dan minyak	157,09	0,08	163,18	3,88
Bahan makanan lainnya	143,81	0,00	144,21	0,28
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>141,53</b>	<b>0,51</b>	<b>141,47</b>	<b>-0,04</b>
Makanan jadi	133,38	0,27	133,29	-0,07
Minuman yang tidak beralkohol	134,85	0,07	134,83	-0,01
Tembakau dan minuman beralkohol	167,74	1,30	167,72	-0,01
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>122,48</b>	<b>0,01</b>	<b>123,50</b>	<b>0,83</b>
Biaya tempat tinggal	116,07	-0,01	116,07	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,73	0,01	137,47	2,80
Perlengkapan rumah tangga	120,08	0,14	120,71	0,52
Penyelenggaraan rumah tangga	130,27	0,05	130,52	0,19
<b>IV. SANDANG</b>	<b>149,21</b>	<b>-1,07</b>	<b>154,25</b>	<b>3,38</b>
Sandang laki-laki	144,32	0,94	146,15	1,27
Sandang wanita	137,84	0,00	137,84	0,00
Sandang anak-anak	137,88	0,23	137,93	0,04
Sandang pribadi dan sandang lainnya	172,42	-4,00	188,67	9,42
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>124,93</b>	<b>-0,10</b>	<b>125,52</b>	<b>0,47</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	112,44	0,04	113,05	0,54
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	124,01	-0,25	125,11	0,89
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>132,95</b>	<b>0,83</b>	<b>134,28</b>	<b>1,00</b>
Jasa pendidikan	150,20	1,86	153,64	2,29
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,58	0,00	122,58	0,00
Rekreasi	124,20	0,06	124,20	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>115,51</b>	<b>7,32</b>	<b>115,77</b>	<b>0,23</b>
Transpor	127,43	10,49	127,83	0,31
Komunikasi dan pengiriman	77,20	0,03	77,20	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,55	0,00	134,55	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00







BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan September 2013

hulika.com.90id





# BERITA RESMI STATISTIK

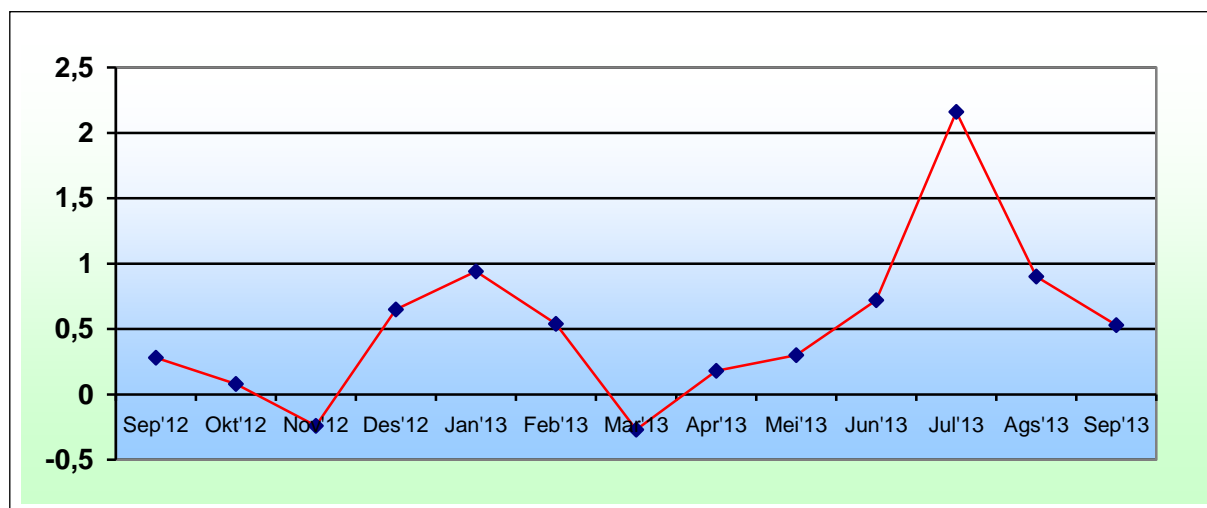
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 63/10/21/Th.VIII, 1 Oktober 2013

## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN SEPTEMBER 2013 INFLASI 0,53 PERSEN

- ✦ Pada Bulan September 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,53 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sembilan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,12 persen. Sebaliknya, tujuh kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Sibolga sebesar 0,99 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,44 persen.
- ✦ Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,31 persen; kelompok sandang sebesar 2,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,36 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,18 persen.
- ✦ Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2013 di Kota Batam sebesar 6,14 persen dan laju inflasi 'year on year' (September 2013 dibanding dengan September 2012) di Kota Batam sebesar 6,66 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan September 2012 s.d September 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan September 2013 mengalami kenaikan dari 134,96 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 135,67 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,53 persen. Terjadinya perubahan harga pada 97 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan September 2013, dimana sebanyak 82 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: emas perhiasan, ikan selar, kelapa, ikan tongkol, pasir, daging sapi, mie, daging ayam ras, kangkung, jeruk, sate, nasi, sekolah dasar, ikan kakap merah, beras, tahu mentah, kentang, ikan dencis, bahan pelumas/oli dan udang basah. Sebaliknya, 15 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: cabe merah, kacang panjang, bayam, buncis, cabe rawit, bawang merah, ketimun, bawang putih, nangka muda, cabe hijau, telur ayam ras, kol putih/kubis, sawi hijau, ikan tenggiri, dan sabun cream detergen.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

	Kota	September		Januari-September		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	-0,23	-0,60	0,51	5,60	5,12
2.	Lhokseumawe	-1,53	-0,95	1,70	7,01	5,63
3.	Sibolga	-0,92	-0,99	3,08	7,89	8,11
4.	Pematang Siantar	0,48	0,73	4,58	9,29	9,44
5.	Medan	-0,02	0,12	2,76	8,42	9,51
6.	Padang Sidempuan	-0,54	-0,67	2,52	6,41	7,47
7.	Padang	0,54	0,05	3,12	8,93	10,03
8.	Pekan Baru	-0,04	0,24	2,67	7,08	7,79
9.	Dumai	0,01	0,32	2,37	6,65	7,53
10.	Jambi	0,19	-0,92	3,89	7,61	7,95
11.	Palembang	-0,29	-0,44	1,72	6,18	7,21
12.	Bengkulu	-0,14	0,33	4,33	9,24	9,54
13.	Bandar Lampung	0,32	0,23	3,68	7,05	7,68
14.	Pangkal Pinang	0,74	-0,89	7,37	8,16	7,35
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>0,28</b>	<b>0,53</b>	<b>1,52</b>	<b>6,14</b>	<b>6,66</b>
16.	Tanjungpinang	0,31	1,70	3,59	9,61	9,96

Ket : \*) September 2013 terhadap September 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 6,14 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,52 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (September 2013 dibanding dengan September 2012) di Kota Batam sebesar 6,66 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 1,98 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sembilan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,12 persen. Sebaliknya, tujuh kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Sibolga sebesar 0,99 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,44 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 13 kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi dan Kota Singkawang masing-masing sebesar 0,15 persen. Sebaliknya, 53 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 4,28 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 3 dari 13 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan September 2013**

Kelompok Pengeluaran [1]	Indeks September 2013 [2]	Inflasi September 2013 [3]	Andil Inflasi [4]
<b>U m u m</b>	<b>135,67</b>	<b>0,53</b>	<b>0,53</b>
1. Bahan Makanan	158,87	0,58	0,14
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	142,36	0,63	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	123,88	0,31	0,07
4. Sandang	157,42	2,06	0,15
5. Kesehatan	125,64	0,10	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	134,77	0,36	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	115,98	0,18	0,03

## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan September 2013, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 0,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,31 persen; kelompok sandang sebesar 2,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,36 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan September 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,58 persen atau naik dari 157,95 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 158,87 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,14 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen merupakan akibat naiknya indeks pada tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,62 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,88 persen; subkelompok ikan segar sebesar 5,12 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,28 persen; subkelompok kacang-kacangan 2,51 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,04 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 4,28 persen. Sebaliknya tiga subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,01 persen; subkelompok sayur-sayuran 4,02 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 7,42 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

## **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Tidak seperti sebelumnya yang mengalami penurunan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,63 persen atau naik dari 141,47 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 142,36 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,63 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 1,05 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,01 persen tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

## **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen atau naik dari 123,50 pada bulan sebelumnya menjadi 123,88 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,31 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,07 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,51 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,55 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen.

#### **4. Kelompok Sandang**

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 2,06 persen atau naik dari 154,25 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 157,42 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,05 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,01 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 5,92 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 2,06 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan September 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

#### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,10 persen atau indeksnya naik dari 125,52 pada bulan sebelumnya menjadi 125,64 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,02 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,23 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

#### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,36 persen atau naik dari 134,28 pada bulan Agustus 2013 menjadi 134,77 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,36 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,02 persen.



Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,82 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,18 persen atau naik dari 115,77 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 115,98 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,03 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,24 persen; dan subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan September 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	134,31	-0,60
2.	Lhokseumawe	142,88	-0,95
3.	Sibolga	151,73	-0,99
4.	Pematang Siantar	152,06	0,73
5.	Medan	146,53	0,12
6.	Padang Sidempuan	145,80	-0,67
7.	Padang	152,67	0,05
8.	Pekan Baru	143,15	0,24
9.	Dumai	147,48	0,32
10.	Jambi	149,71	-0,92
11.	Palembang	141,68	-0,44
12.	Bengkulu	155,51	0,33
13.	Bandar Lampung	157,69	0,23
14.	Pangkal Pinang	161,02	-0,89
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>135,67</b>	<b>0,53</b>
16.	Tanjungpinang	147,92	1,70
17.	Jakarta	143,00	0,21
18.	Bogor	146,67	-0,71
19.	Sukabumi	145,36	0,04
20.	Bandung	138,78	-0,49
21.	Cirebon	149,64	-0,56
22.	Bekasi	145,17	-1,20
23.	Depok	146,97	-0,57
24.	Tasikmalaya	146,01	-0,04
25.	Purwokerto	143,72	-0,71
26.	Surakarta	133,41	-1,35
27.	Semarang	144,22	-0,61
28.	Tegal	142,14	-0,15
29.	Yogyakarta	144,24	-0,24
30.	Jember	144,83	-0,24
31.	Sumenep	141,59	-1,44
32.	Kediri	144,47	-0,28
33.	Malang	145,30	-0,57
34.	Probolinggo	150,45	-0,50
35.	Madiun	147,43	-0,75
36.	Surabaya	144,19	-0,02
37.	Serang	152,16	-0,39
38.	Tangerang	148,82	-0,59
39.	Cilegon	144,25	-0,50
40.	Denpasar	145,76	-0,45

<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	158,37	-1,51
42. Bima	160,49	-1,15
43. Maumere	162,40	-1,57
44. Kupang	155,92	-0,92
45. Pontianak	158,43	-0,75
46. Singkawang	147,88	0,04
47. Sampit	146,60	-1,48
48. Palangkaraya	151,85	-1,30
49. Banjarmasin	151,02	-0,60
50. Balikpapan	154,86	-1,33
51. Samarinda	159,27	-0,67
52. Tarakan	176,53	-0,37
53. Manado	141,74	-2,10
54. Palu	151,43	-0,75
55. Watampone	159,23	0,37
56. Makassar	144,29	-0,10
57. Pare-pare	144,44	-1,12
58. Palopo	150,25	-0,81
59. Kendari	151,32	-0,82
60. Gorontalo	142,53	-3,43
61. Mamuju	145,62	-0,27
62. Ambon	156,03	-0,92
63. Ternate	148,78	-2,39
64. Manokwari	155,23	-2,97
65. Sorong	170,68	-4,28
66. Jayapura	140,15	-1,14

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Agustus dan September 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2013	% Perub thd Juli 2013	IHK September 2013	% Perub thd Agustus 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>134,96</b>	<b>0,90</b>	<b>135,67</b>	<b>0,53</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>157,95</b>	<b>1,46</b>	<b>158,87</b>	<b>0,58</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	147,62	0,71	148,54	0,62
Daging dan Hasil-hasilnya	145,49	2,76	149,68	2,88
Ikan segar	169,65	3,96	178,34	5,12
Ikan diawetkan	167,34	0,64	167,81	0,28
Telur, susu dan hasil-hasilnya	130,07	-0,09	130,06	-0,01
Sayuran	154,49	4,92	148,28	-4,02
Kacang-kacangan	163,42	0,00	167,53	2,51
Buah-buahan	165,50	0,46	168,88	2,04
Bumbu-bumbuan	205,18	-3,34	189,96	-7,42
Lemak dan minyak	163,18	3,88	170,17	4,28
Bahan makanan lainnya	144,21	0,28	144,21	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>141,47</b>	<b>-0,04</b>	<b>142,36</b>	<b>0,63</b>
Makanan jadi	133,29	-0,07	134,69	1,05
Minuman yang tidak beralkohol	134,83	-0,01	134,83	0,00
Tembakau dan minuman beralkohol	167,72	-0,01	168,08	0,21
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>123,50</b>	<b>0,83</b>	<b>123,88</b>	<b>0,31</b>
Biaya tempat tinggal	116,07	0,00	116,66	0,51
Bahan bakar, penerangan dan air	137,47	2,80	137,48	0,01
Perlengkapan rumah tangga	120,71	0,52	121,37	0,55
Penyelenggaraan rumah tangga	130,52	0,19	130,55	0,02
<b>IV. SANDANG</b>	<b>154,25</b>	<b>3,38</b>	<b>157,42</b>	<b>2,06</b>
Sandang laki-laki	146,15	1,27	146,22	0,05
Sandang wanita	137,84	0,00	137,84	0,00
Sandang anak-anak	137,93	0,04	137,94	0,01
Sandang pribadi dan sandang lainnya	188,67	9,42	199,84	5,92
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>125,52</b>	<b>0,47</b>	<b>125,64</b>	<b>0,10</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	113,05	0,54	113,07	0,02
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	125,11	0,89	125,40	0,23
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>134,28</b>	<b>1,00</b>	<b>134,77</b>	<b>0,36</b>
Jasa pendidikan	153,64	2,29	154,90	0,82
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,58	0,00	122,58	0,00
Rekreasi	124,20	0,00	124,20	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>115,77</b>	<b>0,23</b>	<b>115,98</b>	<b>0,18</b>
Transpor	127,83	0,31	128,14	0,24
Komunikasi dan pengiriman	77,20	0,00	77,20	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,55	0,00	134,68	0,10
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00



BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Oktober 2013

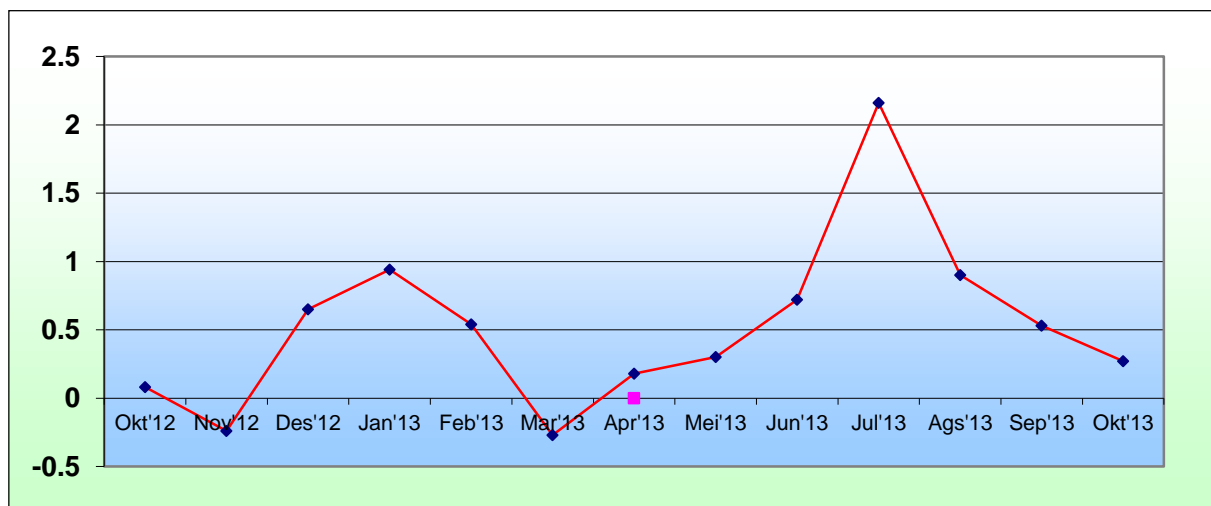




## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN OKTOBER 2013 INFLASI 0,27 PERSEN

- Pada Bulan Oktober 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi yang terjadi di Kota Tanjungpinang, dengan deflasi sebesar 0,29 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,10 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,16 persen. Sebaliknya kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,84 persen. Sedangkan kelompok kesehatan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2013 di Kota Batam sebesar 6,43 persen dan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2013 dibanding dengan Oktober 2012) di Kota Batam sebesar 6,87 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Oktober 2012 s.d Oktober 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Oktober 2013 mengalami kenaikan dari 135,67 pada Bulan September 2013 menjadi 136,04 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Terjadinya perubahan harga pada 84 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Oktober 2013, dimana sebanyak 67 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe merah, tukang bukan mandor, tarip taksi, mobil, ketimun, daging sapi, roti tawar, kacang panjang, mie kering instant, cabe hijau, martabak, ayam goreng, susu kental manis, beras, teh manis, sotong, kulkas/lemari es, rokok kretek, bioskop dan panci. Sebaliknya, 17 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: kayu lapis, semangka, udang basah, sabun detergen bubuk, hati sapi, kol putih/kubis, kembang kol, cabe rawit, tomat buah, kentang, sawi hijau, daging ayam ras, kakap merah, bayam, bawang merah angkutan udara dan emas perhiasan.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	Oktober		Januari-Oktober		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,30	-0,17	0,21	5,78	5,61
2. Lhokseumawe	-0,73	0,64	0,95	7,70	7,10
3. Sibolga	0,04	1,25	3,13	9,23	9,41
4. Pematang Siantar	-0,42	0,47	4,14	9,81	10,43
5. Medan	0,47	1,00	3,25	9,50	10,08
6. Padang Sidempuan	0,27	0,78	2,80	7,24	8,02
7. Padang	0,71	0,68	3,85	9,68	10,01
8. Pekanbaru	0,29	0,80	2,97	7,94	8,33
9. Dumai	-0,2	1,17	2,16	7,90	9,01
10. Jambi	0,05	0,87	3,94	8,55	8,84
11. Palembang	0,41	0,83	2,14	7,06	7,66
12. Bengkulu	0,21	0,31	4,55	9,58	9,64
13. Bandar Lampung	0,23	0,49	3,92	7,58	7,96
14. Pangkal Pinang	-1,35	0,14	5,92	8,32	8,98
<b>15. Batam</b>	<b>0,08</b>	<b>0,27</b>	<b>1,60</b>	<b>6,43</b>	<b>6,87</b>
16. Tanjungpinang	-1,09	-0,29	2,46	9,29	10,84

Ket : \*) Oktober 2013 terhadap Oktober 2012



Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 6,43 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,60 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2013 dibanding dengan Oktober 2012) di Kota Batam sebesar 6,87 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 1,78 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi yang terjadi di Kota Tanjungpinang, dengan deflasi sebesar 0,29 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 39 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Samarinda sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 27 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 3,82 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Watampone sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 24 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam  
Menurut Kelompok Pengeluaran  
Bulan Oktober 2013**

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Indeks Oktober 2013</b>	<b>Inflasi Oktober 2013</b>	<b>Andil Inflasi</b>
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>136,04</b>	<b>0,27</b>	<b>0,27</b>
1. Bahan Makanan	159,79	0,58	0,14
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	142,93	0,40	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	124,33	0,36	0,08
4. Sandang	156,09	-0,84	-0,06
5. Kesehatan	125,64	0,00	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	134,91	0,10	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,16	0,16	0,03

## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Oktober 2013, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 0,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,10 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen. Sebaliknya kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,84 persen. Sedangkan kelompok kesehatan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Oktober 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,58 persen atau naik dari 158,87 pada Bulan September 2013 menjadi 159,79 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,14 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen merupakan akibat naiknya indeks pada sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,53 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,31 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,34 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,68 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,74 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,09 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,76 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,15 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,80 persen. Sebaliknya subkelompok ikan segar mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

## **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,40 persen atau naik dari 142,36 pada Bulan September 2013 menjadi 142,93 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,40 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,07 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,49 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,38 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,25 persen.

## **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen atau naik dari 123,88 pada bulan sebelumnya menjadi 124,33 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,36 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,08 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,56 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,02 persen; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 1,12 persen. Sebaliknya subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen.

## **4. Kelompok Sandang**

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,84 persen atau turun dari 157,42 pada Bulan September 2013 menjadi 156,09 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,35 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; serta subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,84 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Batam Bulan Oktober 2013, dengan memberikan andil sebesar -0,06 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan indeks sebesar 125,64. Karena tidak mengalami perubahan indeks harga, maka pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sama sekali tidak memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam atau andilnya sebesar 0 persen.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,10 persen atau naik dari 134,77 pada bulan September 2013 menjadi 134,91 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,29 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/ peralatan pendidikan; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,16 persen atau naik dari 115,98 pada Bulan September 2013 menjadi 116,16 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,03 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,22 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Oktober 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	134,54	0,17
2.	Lhokseumawe	143,80	0,64
3.	Sibolga	153,62	1,25
4.	Pematang Siantar	152,78	0,47
5.	Medan	147,99	1,00
6.	Padang Sidempuan	146,94	0,78
7.	Padang	153,71	0,68
8.	Pekan Baru	144,29	0,80
9.	Dumai	149,21	1,17
10.	Jambi	151,01	0,87
11.	Palembang	142,86	0,83
12.	Bengkulu	155,99	0,31
13.	Bandar Lampung	158,47	0,49
14.	Pangkal Pinang	161,25	0,14
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>136,04</b>	<b>0,27</b>
16.	Tanjungpinang	147,49	-0,29
17.	Jakarta	142,95	-0,03
18.	Bogor	146,86	0,13
19.	Sukabumi	145,65	0,20
20.	Bandung	138,70	-0,06
21.	Cirebon	149,46	-0,12
22.	Bekasi	144,95	-0,15
23.	Depok	147,15	0,12
24.	Tasikmalaya	146,34	0,23
25.	Purwokerto	144,98	0,88
26.	Surakarta	133,94	0,40
27.	Semarang	144,39	0,12
28.	Tegal	141,86	-0,20
29.	Yogyakarta	145,12	0,61
30.	Jember	144,66	-0,12
31.	Sumenep	142,36	0,54
32.	Kediri	144,32	-0,10
33.	Malang	145,53	0,16
34.	Probolinggo	150,23	-0,15
35.	Madiun	147,73	0,20
36.	Surabaya	143,96	-0,16
37.	Serang	152,41	0,16
38.	Tangerang	149,05	0,15
39.	Cilegon	144,33	0,06
40.	Denpasar	145,39	-0,25

<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	159,35	0,62
42. Bima	160,09	-0,25
43. Maumere	162,12	-0,17
44. Kupang	154,87	-0,67
45. Pontianak	159,59	0,73
46. Singkawang	148,11	0,16
47. Sampit	146,12	-0,33
48. Palangkaraya	151,47	-0,25
49. Banjarmasin	150,69	-0,22
50. Balikpapan	155,04	0,12
51. Samarinda	159,33	0,04
52. Tarakan	177,51	0,56
53. Manado	140,18	-1,10
54. Palu	150,38	-0,69
55. Watampone	159,20	-0,02
56. Makassar	143,22	-0,74
57. Pare-pare	142,36	-1,44
58. Palopo	149,76	-0,33
59. Kendari	149,52	-1,19
60. Gorontalo	143,29	0,53
61. Mamuju	146,15	0,36
62. Ambon	150,07	-3,82
63. Ternate	149,44	0,44
64. Manokwari	154,92	-0,20
65. Sorong	166,10	-2,68
66. Jayapura	140,79	0,46

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan September dan Oktober 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2013	% Perub thd Agustus 2013	IHK Oktober 2013	% Perub thd September 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>135,67</b>	<b>0,53</b>	<b>136,04</b>	<b>0,27</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>158,87</b>	<b>0,58</b>	<b>159,79</b>	<b>0,58</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	148,54	0,62	149,33	0,53
Daging dan Hasil-hasilnya	149,68	2,88	150,15	0,31
Ikan segar	178,34	5,12	178,11	-0,13
Ikan diawetkan	167,81	0,28	168,38	0,34
Telur, susu dan hasil-hasilnya	130,06	-0,01	130,94	0,68
Sayuran	148,28	-4,02	149,38	0,74
Kacang-kacangan	167,53	2,51	167,53	0,00
Buah-buahan	168,88	2,04	169,03	0,09
Bumbu-bumbuan	189,96	-7,42	195,20	2,76
Lemak dan minyak	170,17	4,28	170,42	0,15
Bahan makanan lainnya	144,21	0,00	145,36	0,80
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>142,36</b>	<b>0,63</b>	<b>142,93</b>	<b>0,40</b>
Makanan jadi	134,69	1,05	135,35	0,49
Minuman yang tidak beralkohol	134,83	0,00	135,34	0,38
Tembakau dan minuman beralkohol	168,08	0,21	168,50	0,25
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>123,88</b>	<b>0,31</b>	<b>124,33</b>	<b>0,36</b>
Biaya tempat tinggal	116,66	0,51	117,31	0,56
Bahan bakar, penerangan dan air	137,48	0,01	137,51	0,02
Perlengkapan rumah tangga	121,37	0,55	122,73	1,12
Penyelenggaraan rumah tangga	130,55	0,02	130,53	-0,02
<b>IV. SANDANG</b>	<b>157,42</b>	<b>2,06</b>	<b>156,09</b>	<b>-0,84</b>
Sandang laki-laki	146,22	0,05	146,22	0,00
Sandang wanita	137,84	0,00	137,84	0,00
Sandang anak-anak	137,94	0,01	137,94	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	199,84	5,92	195,15	-2,35
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>125,64</b>	<b>0,10</b>	<b>125,64</b>	<b>0,00</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	113,07	0,02	113,07	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	125,40	0,23	125,40	0,00
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>134,77</b>	<b>0,36</b>	<b>134,91</b>	<b>0,10</b>
Jasa pendidikan	154,90	0,82	154,90	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,58	0,00	122,58	0,00
Rekreasi	124,20	0,00	124,56	0,29
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>115,98</b>	<b>0,18</b>	<b>116,16</b>	<b>0,16</b>
Transpor	128,14	0,24	128,42	0,22
Komunikasi dan pengiriman	77,20	0,00	77,20	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,68	0,10	134,68	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00







BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan November 2013





# BERITA RESMI STATISTIK

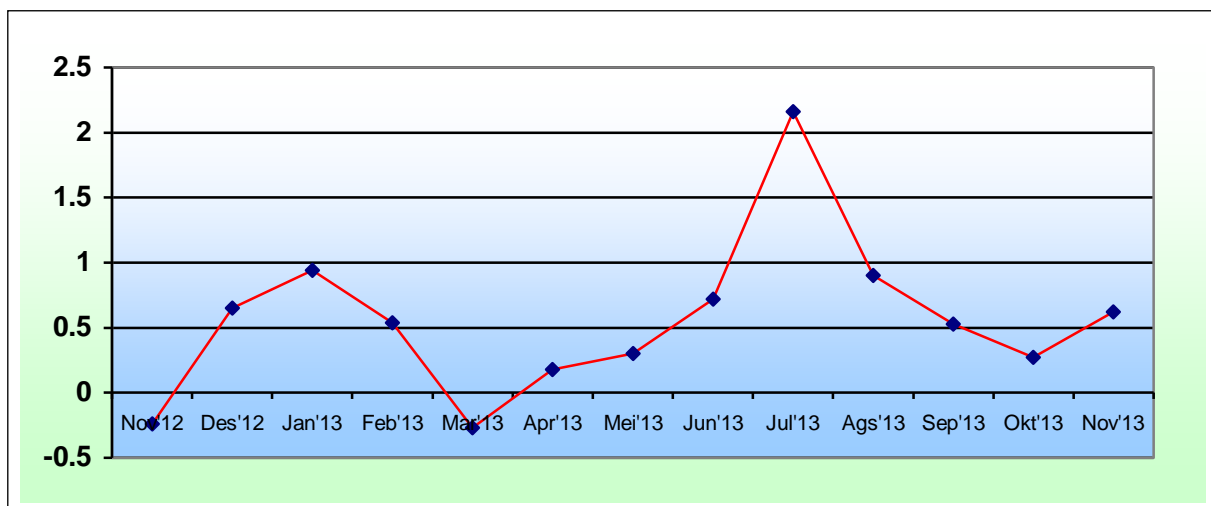
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 78/12/21/Th.VIII, 2 Desember 2013

## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN NOVEMBER 2013 INFLASI 0,62 PERSEN

- Pada Bulan November 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,62 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,88 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,08 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,31 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,56 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2013 di Kota Batam sebesar 7,10 persen dan laju inflasi 'year on year' (November 2013 dibanding dengan November 2012) di Kota Batam sebesar 7,80 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan November 2012 s.d November 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan November 2013 mengalami kenaikan dari 136,04 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 136,89 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,62 persen. Terjadinya perubahan harga pada 103 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan November 2013, dimana sebanyak 82 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kaos kutang/singlet, kembang kol, sawi hijau, bawang merah, pepaya, tomat buah, tukang bukan mandor, tomat sayur, bahan pelumas/oli, bayam, cabe merah, kangkung, kol putih/kubis, gado-gado, gula merah, kayu lapis, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, mie basah, jeruk nipis/limau, angkutan udara, dan garam. Sebaliknya, 21 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: ketimun, cabe hijau, kacang panjang, cabe rawit, bihun, minuman ringan, ikan bawal, ikan selar, daging ayam ras, ikan bandeng, buncis, udang basah, semangka, makanan ringan/snack, susu bubuk, televisi berwarna, telur ayam ras, labu siam/jipang, bir, penyegar ruangan, dan sotong.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

	Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	-0,82	-0,13	-0,61	5,65	6,35
2.	Lhokseumawe	-0,88	0,65	0,07	8,40	8,75
3.	Sibolga	-0,59	0,03	2,52	9,26	10,09
4.	Pematang Siantar	-0,55	1,39	3,57	11,33	12,58
5.	Medan	0,04	0,61	3,29	10,17	10,70
6.	Padang Sidempuan	0,19	0,99	2,99	8,31	8,89
7.	Padang	-0,63	0,39	3,20	10,10	11,13
8.	Pekan Baru	-0,05	0,45	2,92	8,42	8,87
9.	Dumai	-0,10	0,45	2,06	8,39	9,61
10.	Jambi	-0,35	-0,22	3,57	8,31	8,98
11.	Palembang	0,24	-0,05	2,39	7,01	7,35
12.	Bengkulu	-0,51	-0,02	4,01	9,56	10,19
13.	Bandar Lampung	-0,29	-0,29	3,62	7,26	7,97
14.	Pangkal Pinang	-0,30	-0,88	5,61	7,36	8,34
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>-0,24</b>	<b>0,62</b>	<b>1,36</b>	<b>7,10</b>	<b>7,80</b>
16.	Tanjungpinang	0,39	0,10	2,86	9,40	10,53

Ket : \*) November 2013 terhadap November 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 7,10 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,36 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (November 2013 dibanding dengan November 2012) di Kota Batam sebesar 7,80 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 1,45 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,88 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Maumere sebesar 1,54 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga dan Kota Mataram masing-masing sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, 28 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,29 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 9 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan November 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2013	Inflasi November 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>136,89</b>	<b>0,62</b>	<b>0,62</b>
1. Bahan Makanan	161,52	1,08	0,27
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	143,38	0,31	0,05
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	125,29	0,77	0,17
4. Sandang	156,48	0,25	0,01
5. Kesehatan	125,78	0,11	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	134,93	0,01	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,81	0,56	0,10

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan November 2013, tercatat keseluruhan kelompok

pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,08 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,31 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,25 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga indeks sebesar 0,01 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,56 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan November 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,08 persen atau naik dari 159,79 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 161,52 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,08 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,27 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen merupakan akibat naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,11 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,17 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,01 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,19 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 2,00 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,69 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,62 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,07 persen. Sebaliknya subkelompok ikan segar mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,31 persen atau naik dari 142,93 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 143,38 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,31 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini

telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,16 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,98 persen. Sebaliknya subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks sebesar 0,22 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen atau naik dari 124,33 pada bulan sebelumnya menjadi 125,29 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,77 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,17 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,21 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,26 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,32 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,20 persen.

### **4. Kelompok Sandang**

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami penurunan indeks, pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,25 persen atau naik dari 156,09 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 156,48 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,50 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,07 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,33 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,25 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan November 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,11 persen atau naik dari 125,64 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 125,78 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,02 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,24 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,11 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan November 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 134,91 pada bulan Oktober 2013 menjadi 134,93 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/ peralatan pendidikan; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.



## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,56 persen atau naik dari 116,16 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 116,81 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,56 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,10 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,77 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan November 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	134,37	-0,13
2.	Lhokseumawe	144,74	0,65
3.	Sibolga	153,66	0,03
4.	Pematang Siantar	154,90	1,39
5.	Medan	148,89	0,61
6.	Padang Sidempuan	148,40	0,99
7.	Padang	154,31	0,39
8.	Pekan Baru	144,94	0,45
9.	Dumai	149,88	0,45
10.	Jambi	150,68	-0,22
11.	Palembang	142,79	-0,05
12.	Bengkulu	155,96	-0,02
13.	Bandar Lampung	158,01	-0,29
14.	Pangkal Pinang	159,83	-0,88
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>136,89</b>	<b>0,62</b>
16.	Tanjungpinang	147,64	0,10
17.	Jakarta	143,15	0,14
18.	Bogor	146,24	-0,42
19.	Sukabumi	145,40	-0,17
20.	Bandung	138,37	-0,24
21.	Cirebon	149,53	0,05
22.	Bekasi	144,77	-0,12
23.	Depok	147,30	0,10
24.	Tasikmalaya	146,17	-0,12
25.	Purwokerto	145,04	0,04
26.	Surakarta	134,34	0,30
27.	Semarang	144,99	0,42
28.	Tegal	141,65	-0,15
29.	Yogyakarta	145,41	0,20
30.	Jember	144,33	-0,23
31.	Sumenep	141,82	-0,38
32.	Kediri	144,92	0,42
33.	Malang	145,86	0,23
34.	Probolinggo	150,41	0,12
35.	Madiun	147,59	-0,09
36.	Surabaya	144,32	0,25
37.	Serang	151,69	-0,47
38.	Tangerang	149,86	0,54
39.	Cilegon	144,10	-0,16
40.	Denpasar	145,92	0,36

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	159,40	0,03
42.	Bima	161,51	0,89
43.	Maumere	164,61	1,54
44.	Kupang	155,80	0,60
45.	Pontianak	158,23	-0,85
46.	Singkawang	148,18	0,05
47.	Sampit	145,93	-0,13
48.	Palangkaraya	152,04	0,38
49.	Banjarmasin	151,62	0,62
50.	Balikpapan	154,52	-0,34
51.	Samarinda	159,50	0,11
52.	Tarakan	175,42	-1,18
53.	Manado	140,80	0,44
54.	Palu	151,39	0,67
55.	Watampone	158,86	-0,21
56.	Makassar	142,13	-0,76
57.	Pare-pare	142,16	-0,14
58.	Palopo	148,91	-0,57
59.	Kendari	149,58	0,04
60.	Gorontalo	145,22	1,35
61.	Mamuju	146,03	-0,08
62.	Ambon	150,86	0,53
63.	Ternate	149,00	-0,29
64.	Manokwari	156,58	1,07
65.	Sorong	163,95	-1,29
66.	Jayapura	141,58	0,56

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan Oktober dan November 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2013	% Perub thd September 2013	IHK November 2013	% Perub thd Oktober 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>136,04</b>	<b>0,27</b>	<b>136,89</b>	<b>0,62</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>159,79</b>	<b>0,58</b>	<b>161,52</b>	<b>1,08</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	149,33	0,53	149,50	0,11
Daging dan Hasil-hasilnya	150,15	0,31	150,41	0,17
Ikan segar	178,11	-0,13	177,59	-0,29
Ikan diawetkan	168,38	0,34	168,39	0,01
Telur, susu dan hasil-hasilnya	130,94	0,68	131,19	0,19
Sayuran	149,38	0,74	152,37	2,00
Kacang-kacangan	167,53	0,00	167,53	0,00
Buah-buahan	169,03	0,09	171,88	1,69
Bumbu-bumbuan	195,20	2,76	208,13	6,62
Lemak dan minyak	170,42	0,15	170,54	0,07
Bahan makanan lainnya	145,36	0,80	145,36	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>142,93</b>	<b>0,40</b>	<b>143,38</b>	<b>0,31</b>
Makanan jadi	135,35	0,49	135,56	0,16
Minuman yang tidak beralkohol	135,34	0,38	135,04	-0,22
Tembakau dan minuman beralkohol	168,50	0,25	170,15	0,98
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>124,33</b>	<b>0,36</b>	<b>125,29</b>	<b>0,77</b>
Biaya tempat tinggal	117,31	0,56	118,73	1,21
Bahan bakar, penerangan dan air	137,51	0,02	137,87	0,26
Perlengkapan rumah tangga	122,73	1,12	123,12	0,32
Penyelenggaraan rumah tangga	130,53	-0,02	130,79	0,20
<b>IV. SANDANG</b>	<b>156,09</b>	<b>-0,84</b>	<b>156,48</b>	<b>0,25</b>
Sandang laki-laki	146,22	0,00	146,95	0,50
Sandang wanita	137,84	0,00	137,94	0,07
Sandang anak-anak	137,94	0,00	137,94	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	195,15	-2,35	195,79	0,33
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>125,64</b>	<b>0,00</b>	<b>125,78</b>	<b>0,11</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	113,07	0,00	113,09	0,02
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	125,40	0,00	125,70	0,24
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>134,91</b>	<b>0,10</b>	<b>134,93</b>	<b>0,01</b>
Jasa pendidikan	154,90	0,00	154,90	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,58	0,00	122,58	0,00
Rekreasi	124,56	0,29	124,62	0,05
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>116,16</b>	<b>0,16</b>	<b>116,81</b>	<b>0,56</b>
Transpor	128,42	0,22	129,41	0,77
Komunikasi dan pengiriman	77,20	0,00	77,20	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,68	0,00	134,68	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00



BRS  
Perkembangan Inflasi  
Kota Batam  
Bulan Desember 2013





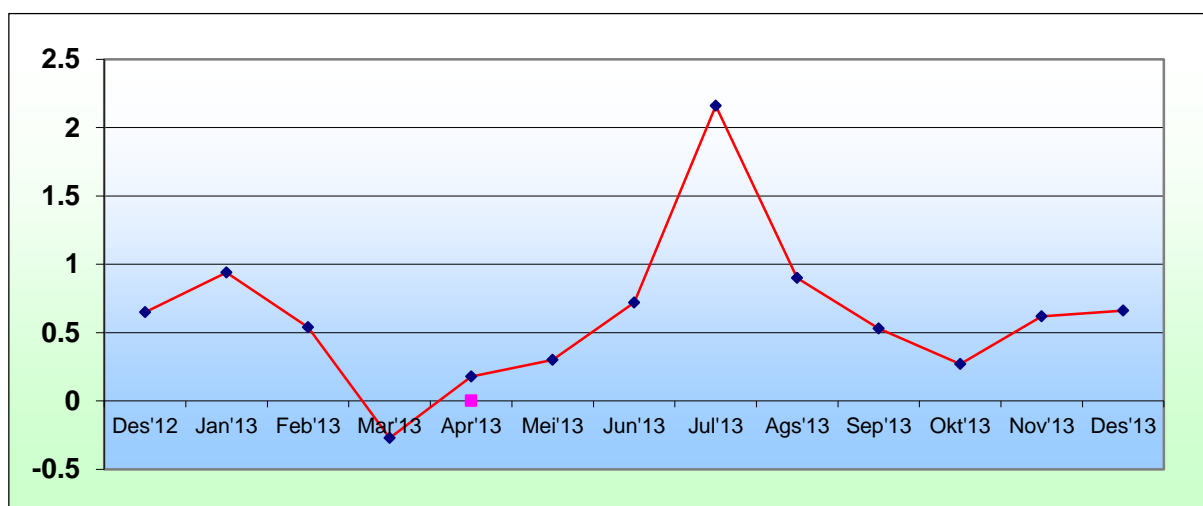
## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN DESEMBER 2013 INFLASI 0,66 PERSEN

Pada Bulan Desember 2013 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,66 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,07 persen.

Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok sandang sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,79 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,01 persen.

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2013/inflasi 'year on year' Tahun 2013 di Kota Batam sebesar 7,81.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam  
Bulan Desember 2012 s.d Desember 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Desember 2013 mengalami kenaikan dari 136,89 pada Bulan November 2013 menjadi 137,80 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,66 persen. Terjadinya perubahan harga pada 95 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Desember 2013, dimana sebanyak 70 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bawang merah, bayam, terong panjang, buku pelajaran SD, buku pelajaran SMP, cabe merah, kaos kutang/singlet, buku tulis bergaris, sate, tomat sayur, cumi-cumi, kompor, buku pelajaran SMA, pensil hitam, daster, udang basah, kangkung, kakap merah, garam, kepiting/rajungan, dan cabe rawit. Sebaliknya, 25 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: ketimun, kembang kol, bandeng, kol putih/kubis, panci, bawang bombay, semangka, apel, bawal, daun singkong, daging ayam ras, labu siam/jipang, sawi hijau, ikan mas, setrika, minyak goreng, lipstik, buncis, kipas angin, gula pasir, susu bubuk, sabun cair/cuci piring, sabun mandi, susu untuk tulang/manula, dan cabe hijau.

**Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)**

Kota	Desember		Januari-Desember	
	2012	2013	2012	2013
1. Banda Aceh	0,66	0,71	0,06	6,39
2. Lhokseumawe	0,32	-0,12	0,39	8,27
3. Sibolga	0,76	0,75	3,30	10,08
4. Pematang Siantar	1,12	0,61	4,73	12,02
5. Medan	0,48	-0,07	3,79	10,09
6. Padang Sidempuan	0,54	-0,44	3,54	7,82
7. Padang	0,94	0,70	4,16	10,87
8. Pekanbaru	0,41	0,38	3,35	8,83
9. Dumai	1,13	0,19	3,21	8,60
10. Jambi	0,62	0,40	4,22	8,74
11. Palembang	0,32	0,04	2,72	7,04
12. Bengkulu	0,57	0,35	4,61	9,94
13. Bandar Lampung	0,66	0,27	4,30	7,56
14. Pangkal Pinang	0,92	1,25	6,57	8,71
<b>15. Batam</b>	<b>0,65</b>	<b>0,66</b>	<b>2,02</b>	<b>7,81</b>
16. Tanjungpinang	1,03	0,62	3,92	10,09

Ket : \*) Desember 2013 terhadap Desember 2012



Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember)/ 'year on year' Tahun 2013 di Kota Batam tercatat sebesar 7,81 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2,02 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,07 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 61 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 2,69 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Tangerang masing-masing sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 5 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,05 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 24 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Desember 2013**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2013	Inflasi Desember 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>137,80</b>	<b>0,66</b>	<b>0,66</b>
1. Bahan Makanan	164,64	1,93	0,49
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	143,94	0,39	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	125,37	0,06	0,01
4. Sandang	157,22	0,47	0,03
5. Kesehatan	125,86	0,06	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	135,99	0,79	0,04
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,82	0,01	0,01

### **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Desember 2013, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,93 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,06 persen; kelompok sandang sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga indeks sebesar 0,79 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

## **1. Kelompok Bahan Makanan**

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Desember 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,93 persen atau naik dari 161,52 pada Bulan November 2013 menjadi 164,64 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,93 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,49 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,93 persen merupakan akibat naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,03 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,06 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,55 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,02 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,46 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 3,18 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,06 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 11,52 persen. Sebaliknya subkelompok lemak dan minyak mengalami penurunan indeks sebesar 0,31 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

## **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,39 persen atau naik dari 143,38 pada Bulan November 2013 menjadi 143,94 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,39 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,07 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,32 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,11; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,72 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen atau naik dari 125,29 pada bulan sebelumnya menjadi 125,37 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,06 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,16 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,24 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan yang lalu.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,47 persen atau naik dari 156,48 pada Bulan November 2013 menjadi 157,22 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,50 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,16 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,91 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,47 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan Desember 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,06 persen atau naik dari 125,78 pada Bulan November 2013 menjadi 125,86 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,05 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,06 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Batam Bulan Desember 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,79 persen atau naik dari 134,93 pada bulan November 2013 menjadi 135,99 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,79 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,04 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok perlengkapan dan peralatan pendidikan sebesar 6,00 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 116,81 pada Bulan November 2013 menjadi 116,81 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia  
Bulan Desember 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	135,32	0,71
2.	Lhokseumawe	144,56	-0,12
3.	Sibolga	154,82	0,75
4.	Pematang Siantar	155,85	0,61
5.	Medan	148,79	-0,07
6.	Padang Sidempuan	147,74	-0,44
7.	Padang	155,39	0,70
8.	Pekan Baru	145,49	0,38
9.	Dumai	150,17	0,19
10.	Jambi	151,28	0,40
11.	Palembang	142,84	0,04
12.	Bengkulu	156,50	0,35
13.	Bandar Lampung	158,44	0,27
14.	Pangkal Pinang	161,83	1,25
<b>15.</b>	<b>Batam</b>	<b>137,80</b>	<b>0,66</b>
16.	Tanjungpinang	148,56	0,62
17.	Jakarta	144,27	0,78
18.	Bogor	146,71	0,32
19.	Sukabumi	146,07	0,46
20.	Bandung	138,82	0,33
21.	Cirebon	149,78	0,17
22.	Bekasi	145,20	0,30
23.	Depok	148,18	0,60
24.	Tasikmalaya	146,33	0,11
25.	Purwokerto	145,46	0,29
26.	Surakarta	134,81	0,35
27.	Semarang	145,29	0,21
28.	Tegal	142,05	0,28
29.	Yogyakarta	145,65	0,17
30.	Jember	145,66	0,92
31.	Sumenep	142,26	0,31
32.	Kediri	145,44	0,36
33.	Malang	146,64	0,53
34.	Probolinggo	151,77	0,90
35.	Madiun	148,57	0,66
36.	Surabaya	145,19	0,60
37.	Serang	152,11	0,28
38.	Tangerang	149,92	0,04
39.	Cilegon	144,59	0,34
40.	Denpasar	146,64	0,49

<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	160,63	0,77
42. Bima	161,42	-0,06
43. Maumere	164,85	0,15
44. Kupang	158,28	1,59
45. Pontianak	160,18	1,23
46. Singkawang	149,05	0,59
47. Sampit	147,44	1,03
48. Palangkaraya	154,28	1,47
49. Banjarmasin	153,49	1,23
50. Balikpapan	156,54	1,31
51. Samarinda	159,89	0,24
52. Tarakan	176,52	0,63
53. Manado	144,59	2,69
54. Palu	153,12	1,14
55. Watampone	159,04	0,11
56. Makassar	143,33	0,84
57. Pare-pare	143,26	0,77
58. Palopo	149,68	0,52
59. Kendari	149,50	-0,05
60. Gorontalo	147,46	1,54
61. Mamuju	146,41	0,26
62. Ambon	153,14	1,51
63. Ternate	150,25	0,84
64. Manokwari	157,05	0,30
65. Sorong	165,68	1,06
66. Jayapura	143,68	1,48

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam  
Bulan November dan Desember 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2013	% Perub thd Oktober 2013	IHK Desember 2013	% Perub thd November 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>136,89</b>	<b>0,62</b>	<b>137,80</b>	<b>0,66</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>161,52</b>	<b>1,08</b>	<b>164,64</b>	<b>1,93</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	149,50	0,11	149,54	0,03
Daging dan Hasil-hasilnya	150,41	0,17	150,50	0,06
Ikan segar	177,59	-0,29	180,35	1,55
Ikan diawetkan	168,39	0,01	168,43	0,02
Telur, susu dan hasil-hasilnya	131,19	0,19	131,80	0,46
Sayuran	152,37	2,00	157,21	3,18
Kacang-kacangan	167,53	0,00	167,53	0,00
Buah-buahan	171,88	1,69	171,98	0,06
Bumbu-bumbuan	208,13	6,62	232,10	11,52
Lemak dan minyak	170,54	0,07	170,01	-0,31
Bahan makanan lainnya	145,36	0,00	145,36	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>143,38</b>	<b>0,31</b>	<b>143,94</b>	<b>0,39</b>
Makanan jadi	135,56	0,16	135,99	0,32
Minuman yang tidak beralkohol	135,04	-0,22	135,19	0,11
Tembakau dan minuman beralkohol	170,15	0,98	171,38	0,72
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>125,29</b>	<b>0,77</b>	<b>125,37</b>	<b>0,06</b>
Biaya tempat tinggal	118,73	1,21	118,73	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	137,87	0,26	138,09	0,16
Perlengkapan rumah tangga	123,12	0,32	123,42	0,24
Penyelenggaraan rumah tangga	130,79	0,20	130,87	0,06
<b>IV. SANDANG</b>	<b>156,48</b>	<b>0,25</b>	<b>157,22</b>	<b>0,47</b>
Sandang laki-laki	146,95	0,50	147,68	0,50
Sandang wanita	137,94	0,07	138,16	0,16
Sandang anak-anak	137,94	0,00	137,94	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	195,79	0,33	197,57	0,91
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>125,78</b>	<b>0,11</b>	<b>125,86</b>	<b>0,06</b>
Jasa kesehatan	127,26	0,00	127,26	0,00
Obat-obatan	113,09	0,02	113,15	0,05
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	125,70	0,24	125,88	0,14
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>134,93</b>	<b>0,01</b>	<b>135,99</b>	<b>0,79</b>
Jasa pendidikan	154,90	0,00	154,90	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,58	0,00	129,93	6,00
Rekreasi	124,62	0,05	124,62	0,00
Olah raga	109,26	0,00	109,26	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>116,81</b>	<b>0,56</b>	<b>116,82</b>	<b>0,01</b>
Transpor	129,41	0,77	129,43	0,02
Komunikasi dan pengiriman	77,20	0,00	77,20	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,68	0,00	134,68	0,00
Jasa keuangan	112,10	0,00	112,10	0,00







# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**

<http://kepri.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik  
Provinsi Kepulauan Riau

Jalan Kijang Lama No: A8, Tanjung  
Tel p. (0771) 4571131 / Fax. (0771) 4571132